



WISUDA WAN KITA

EDISI 142

DESEMBER 2021



Kali Pertama Rektor Mewisuda Lulusan Offline di Masa Pandemi



Foto: Agus Irwanto

Prosesi wisuda online Universitas Airlangga Periode September 2021 di Aula Garuda Mukti Kampus C UNAIR.

“Anda harus tampil dengan penuh percaya diri agar sanggup bersaing di kancah nasional maupun internasional. Sebab kepercayaan diri adalah modal yang sangat kuat dan menjadi kunci untuk membuka keberhasilan pada masa yang akan datang.”

Rektor UNAIR
Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak.,

UNAIR NEWS - Secara seremoni, lembaran baru lulusan Universitas Airlangga (UNAIR) ditandai dengan prosesi wisuda. Periode Desember 2021 ini, Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA., mewisuda sebanyak 1.516 lulusan. Mereka terdiri dari lulusan jenjang diploma (D3-D4), sarjana (S1), master (S2), dan doktor (S3). Periode wisuda Desember 2021 ini, Fakultas Vokasi menempati fakultas dengan wisudawan terbanyak yaitu 372 lulusan.

Untuk kali pertama di masa pandemi, wisuda Universitas Airlangga dilaksanakan secara *offline* bertempat di Airlangga Convention Center (ACC). Prosesi wisuda sebanyak 1.516 lulusan dilaksanakan selama tiga hari, mulai 3-6 Desember 2021. Mengingat wisuda masih dalam pandemi, keseluruhan acara yang melibatkan wisudawan, perwakilan orang tua, rektor, wakil rektor, dekan,

dan pimpinan terkait dilakukan dengan protokol kesehatan ketat.

Pesan Rektor untuk Lulusan

Rektor Universitas Airlangga Prof. Nasih menyampaikan tantangan bagi para wisudawan UNAIR semakin besar. Kondisi pandemi saat ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.

"Proses-proses akademik harus disesuaikan dengan kondisi yang ada, dengan satu tujuan dan harapan pandemi segera berakhir. Civitas akademika UNAIR bekerja untuk menghasilkan lulusan yang unggul serta mempunyai moralitas dan akhlakul karimah," ungkapnya

Selanjutnya, Rektor UNAIR periode 2021-2025 itu juga mengingatkan para wisudawan untuk terus optimis dalam menatap kehidupan ini. Secara internasional, *employer reputation* UNAIR yang dinilai oleh QS WUR berada pada peringkat 176 dunia dan 2 nasional. Hal ini menandakan bahwa alumni UNAIR memiliki reputasi yang diperhitungkan di kancah internasional.

"Kami yakin, di tengah persoalan yang kita hadapi bersama, lulusan UNAIR bukanlah perahu kertas yang dengan mudahnya terombang-ambing oleh ombak. Lulusan UNAIR saya ibaratkan sebagai matahari, yang meskipun sering difitnah, tetapi terus memunculkan dan mengirimkan cahaya dan energinya ke seluruh penjuru dunia," terangnya. (bin/fer)

Jumlah Wisudawan

Fakultas Kedokteran (FK) **39**

Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) **2**

Fakultas Hukum (FH) **65**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) **273**

Fakultas Farmasi (FF) **41**

Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) **71**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) **129**

Fakultas Sains dan Teknologi (FST) **132**

Sekolah Pascasarjana **27**

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) **132**

Fakultas Psikologi (Fpsi) **24**

Fakultas Ilmu Budaya (FIB) **87**

Fakultas Keperawatan (FKp) **52**

Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK) **70**

Fakultas Vokasi **372**

JUMLAH

1516
WISUDAWAN

SUSUNAN REDAKSI ▾

Penasehat: Rektor Universitas Airlangga, Wakil Rektor AMA, Wakil Rektor SD, Wakil Rektor RICD, Wakil Rektor IDI. **Penanggung Jawab/Pimpinan**

Redaksi: Ketua Pusat Komunikasi dan Informasi Publik. **Pelaksana Redaksi:** Binti Q. Masruroh. **Redaktur & Anggota Redaksi:** Nuri Hermawan, Binti Q. Masruroh, Khefti Al Mawalia. **Koresponden:** Nikmatu Sholikhah, Alysa Intan Santika, Stefanny Elly, Ananda Wildhan WP, Adelya Salsabila Putri, Muhammad Ichwan Firmansyah, Agnes Ikandani, Wiji Astutik, Asthesia Dhea Cantika, Dita Aulia Rahma. **Layout:** Feri Fenoria Rifal.

Alamat Redaksi: Pusat Komunikasi dan Informasi Publik (PKIP) Lantai II Ruang 203, Kantor Manajemen Kampus C UNAIR, Jl. Mulyorejo Surabaya.

Telepon/Fax: (031) 5915551. **Surel:** adm@news.unair.ac.id

KUNJUNGI KAMI

Semua berita seputar Universitas Airlangga, di laman news.unair.ac.id



**RIZKY FERNANDA,**

Wisudawan Berprestasi Fakultas Hukum

Aktif Ikuti berbagai Organisasi dan Lomba

"Hidup itu bukan perlombaan, Tuhan udah ngatur rezekinya masing-masing. Jadi jangan pernah iri dengan orang lain dan fokus sama tujuan kamu sendiri,"

UNAIR NEWS – Wisuda Periode Desember 2021 menjadi suatu momen mengharukan dan membahagiakan bagi Rizky Fernanda. Perjuangannya selama 4 tahun menempuh S1 program studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum (FH) berbuah manis. Lelaki yang biasa disapa Rizky tersebut berhasil menyabet gelar Wisudawan Berprestasi periode Desember.

Rizky mengaku sangat senang dengan capaian yang ia raih, hal tersebut dikarenakan perjuangan semasa perkuliahan yang ia lalui penuh dengan perjuangan dan tantangan. Pria kelahiran Lombok tersebut harus beradaptasi dengan lingkungan, budaya dan bahasa Kota Surabaya. Apalagi ia harus jauh dari orang tua dan dituntut untuk bisa mandiri baik secara finansial maupun semasa perkuliahan di Universitas Airlangga Surabaya.

"Karena saya sendiri merupakan orang lombok dan bukan orang surabaya asli, jadi perjuangannya terasa sekali ketika harus jauh dari orang tua, harus hidup mandiri juga, pokoknya pengalamannya berkesan sekali," tuturnya.

Semasa kuliah, Rizky terhitung aktif di berbagai organisasi dan perlombaan baik internal maupun Nasional. Pada tahun 2019, ia aktif sebagai Academic Division Asian Law Students Association (ALSA) LC Universitas Airlangga. Pada tahun 2020, ia mendapatkan amanah sebagai Kepala Divisi Moot Court Komunitas Peradilan Semu (KPS) Fakultas Hukum Universitas Airlangga. Selain itu, prestasi

yang ia raih meliputi juara 2 National Moot Court Competition Prof. Soedarto VII Universitas Diponegoro 2019 dan Juara 2 Internal Moot Court Competition FH UNAIR 2018.

"Selama studi saya isi penuh dengan organisasi dan mengikuti lomba nasional dan internal fakultas hukum sendiri. Dari organisasi saya pernah mengikuti BEM, kemudian menjadi pengurus organisasi yang bernama Komunitas Peradilan Semu (KPS)," tuturnya.

Semasa akhir studi, pada akhir tahun 2020 lalu hingga awal tahun 2021 ia terkena virus covid-19 yang mengharuskan ia untuk menunda penelitian yang ia lakukan dan berfokus akan kesembuhannya. Sehingga rencana awal ia ingin lulus 3,5 tahun, harus gagal karena penyakit virus covid-19 yang ia alami.

"Ketika akhir studi dan ingin segera menyelesaikan penelitian, ternyata saya terkena covid-19 dan harus memundurkan jadwal penelitian, termasuk target lulus saya 3,5 tahun," ungkapnya.

Pada akhir, Azhar berpesan kepada mahasiswa/i yang masih menempuh pendidikan, untuk mengikuti berbagai kegiatan positif sebanyak mungkin, perbanyak ikut lomba atau karya tulis karena pengalaman dari perlombaan maupun organisasi yang diikuti sangatlah berharga dan tidak bisa diulang kembali ketika sudah lulus nanti.

"jangan sampai kalian menyesal selama 4 tahun menempuh pendidikan tidak bisa memanfaatkan ruang dan potensi yang ada di Universitas Airlangga," tutupnya. (WII/Nui)

Rela Merawat Orang Tua Hingga Raih Medali Emas pada PIMNAS



"Jangan pernah pilih antara orang tua dan studi."

HAFLAN ALFIRI WIDRAYAT,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNAIR NEWS - Haflan Alfiri Widrayat patut berbangga karena dia berhasil mendapatkan gelar sebagai wisudawan berprestasi jenjang S1 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) pada wisuda Universitas Airlangga (UNAIR) periode Desember 2021. Prestasi pertama yang diraih oleh Haflan adalah Juara 1 *FIFGROUP Youth Innovation* pada tahun 2017.

Prestasi lain yang juga membanggakan bagi Haflan yaitu Juara 1 *Lomba Essay Event Hunter Indonesia*, Juara 1 *Data Analysis* yang diadakan oleh AIESEC Surabaya, dan berhasil mendapatkan medali emas di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) bidang kewirausahaan bersama dengan tim Waco-Gel. Tidak hanya itu, pada tahun 2019 Haflan juga pernah terpilih sebagai perwakilan Indonesia pada *conference* yang diadakan Harvard University, yakni *Harvard Project For Asian International Relations* di Nazarbayev University, Kazakhstan.

"Kuncinya adalah berani mencoba, itu menjadi langkah dan modal awal untuk bisa berprestasi. Kalau sudah takut diawal, kita tidak akan pernah tau hasilnya menang atau kalah," ucapnya.

Haflan bercerita, dia sempat berkeinginan untuk lulus cepat sehingga dia mengambil semua

mata kuliah yang tersisa untuk dilaksanakan pada semester tujuh. Namun, saat itu juga ayahnya jatuh sakit dan menyebabkan dia harus memilih apakah tetap melanjutkan perkuliahan atau harus rela memindahkan beberapa mata kuliah di semester delapan.

"Saya membuat keputusan untuk memindahkan beberapa mata kuliah ke semester delapan dan merelakan saya lulus lebih lama. Harapannya, saya bisa membantu ayah sehingga ayah bisa mempunyai waktu istirahat yang lebih banyak. Keputusan saya ini juga yang membuat saya bisa berkesempatan mewakili UNAIR ke PIMNAS dan berhasil memperoleh medali emas," tambahnya.

Saat ini, Haflan sedang disibukkan dengan kegiatan magang di beberapa perusahaan salah satunya adalah di *Laboratorium Pengembangan Manajemen dan Bisnis (LPMB) UNAIR*. Kedepan, dia berkeinginan untuk memajukan pariwisata di tempat asalnya yakni Belitung. Terakhir, dia juga berpesan kepada seluruh mahasiswa lainnya agar berani mencoba karena akan mendapatkan banyak keuntungan dari pengalaman tersebut. **(Aul/Kef)**

Kontingen PIMNAS 2 Tahun Berturut- turut

*"Jangan pernah berhenti
berjuang".*



MAZHAR ARDHINA SILMI,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Farmasi

UNAIR NEWS – Mazhar Ardhina Silmi, mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Airlangga (FF UNAIR) pantas berbahagia atas kerjanya yang membuahkan hasil membanggakan. Mazhar sapaan akrabnya berhasil menuntaskan studi dengan meraih gelar wisudawan berprestasi periode Desember 2021.

Semasa kuliah, ia banyak menorehkan prestasi pada ajang PIMNAS yaitu Medali Perunggu Presentasi PKM-K PIMNAS 32, Karya pendanaan PKM-K PIMNAS 33 "ASHIDRESS" Produk Inovasi Dressing Luka Berbasis *Hydrogel* dengan Ekstrak Daun Ashitaba untuk Membantu Penyembuhan Luka", Medali Emas Poster PKM-K PIMNAS 33, serta Medali Perunggu Presentasi PKM-K PIMNAS 33.

Cerita yang sangat berkesan menurutnya adalah ketika mengikuti ajang PIMNAS 32 di Universitas Udayana, Bali. Itu adalah kali pertama Mazhar mengikuti PIMNAS dengan niat awal hanya ingin coba-coba dan sekedar memenuhi persyaratan lulus PKKMB UNAIR.

Baginya mengikuti kegiatan seperti itu dibutuhkan pengorbanan dan keahlian dalam manajemen waktu. Ditengah kesibukan jadwal perkuliahan dari pagi hingga sore, ia dan tim harus mengikuti serangkaian kegiatan PIMNAS, mulai dari membuat produk hingga memasarkannya, latihan presentasi, menyelesaikan laporan akhir dan karantina.

Ia dan tim sibuk mencari publikasi dengan

mengirimkan proposal produk pada berbagai media. Akhirnya, mereka diberi kesempatan untuk memamerkan produknya di Indonesia Cosmetics Ingredients Plus Expo (2019) dan Konfercab & Seminar PC IAI Surabaya (2019) serta diliput oleh acara televisi Laptop Si Unyil Trans7.

Hal serupa juga ia alami ketika mengikuti PIMNAS 33 di Universitas Gadjah Mada. Saat itu ia bersama dengan tim menciptakan Boneka Pharmaceutical Care bernama PHARMABOO untuk mempromosikan program DAGUSIBU. Tujuannya agar masyarakat bisa mengetahui cara penanganan obat dengan benar agar terwujud Indonesia Sehat.

Pada kompetisi ini, ada tantangan tersendiri karena semua dilakukan secara online, mulai dari menghubungi vendor boneka hingga memasarkan produk dan berdiskusi dengan tim. Lagi-lagi produk ini berhasil menarik antusiasme masyarakat serta berbagai tenaga kesehatan, khususnya Apoteker.

"Menjadi kebanggan tersendiri bisa melihat bahwa produk inovasi yang saya dan tim buat bisa dinikmati oleh orang lain dan membawa kebermanfaatannya untuk masyarakat," tuturnya. (Del/Kef)

Berhasil Tembus Scopus Dengan Topik Antimicrobial Resistance

"Tidak perlu bersaing dengan orang lain, cukup bersaing dengan dirimu yang kemarin."

UNAIR NEWS – Kerja keras Ahmad Rizqi Adhmi, S.K.H. mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) UNAIR terbayarkan setelah menjadi wisudawan berprestasi periode Desember 2021. Ia berhasil menyelesaikan program sarjana sekaligus meraih wisudawan berprestasi dengan segudang pengalamannya. Mahasiswa yang akrab dipanggil Iki itu layak menjadi salah satu lulusan terbaik dengan IPK 3.79.

Iki mengangkat topik *Antimicrobial Resistance* yang membahas tentang produk asal hewan. Ia tertarik dengan topik tersebut karena tahu jika resistensi antimikroba sangat berpengaruh pada dunia kesehatan hewan. Selain itu topik tersebut juga hangat diperbincangkan dalam satu dekade terakhir.

Selain menyelesaikan studinya, Iki juga sangat berprestasi dalam berbagai ajang yang ia ikuti. Terhitung sebanyak empat kali ia mendapatkan juara tingkat provinsi, nasional, bahkan internasional. Untuk yang terbaru ia sukses menjadi *Best Poster Presenter* dalam ajang 'International Conference on Veterinary Medicine and Health Science' (ICVMHS), Universitas Airlangga.

"Paling berkesan ketika saya berhasil meraih predikat *Best Poster presentation* pada ICVMHS



AHMAD RIZQI ADHMI,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Kedokteran
Hewan

Oktober kemarin. Paper saya berkesempatan untuk dipublikasikan pada jurnal terindeks *Scopus*," ceritanya.

"Paper tersebut kebetulan merupakan hasil penelitian skripsi saya. Atas dasar rekomendasi dosen pembimbing, akhirnya saya memutuskan untuk mengikuti konferensi ilmiah tingkat internasional tersebut. Awalnya agak ragu untuk mengikuti konferensi tersebut, namun setelah dipikir-pikir, penelitian yang sudah saya kerjakan bersusah payah akan lebih baik apabila berhasil terpublikasi di jurnal internasional dan dapat dinikmati banyak orang," sambungnya.

Iki merupakan mahasiswa yang sangat aktif dengan keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan di kampus. Salah satu kegiatan yang membuatnya terkesan hingga saat ini yakni menjadi penanggung jawab Ikatan Mahasiswa Kedokteran Hewan Indonesia (IMAKAHI) cabang Unair 2021. Ia senang karena dalam forum tersebut dapat bertemu dengan mahasiswa kedokteran hewan dari seluruh universitas di Indonesia. Selain itu ia juga banyak mendapatkan pengalaman dari organisasi tersebut, seperti pengmas nasional di Kupang hingga musyawarah nasional di Aceh. (Iwn/Kef)

Raih Juara 1 Meski Sempat Salah Kostum

"Penuh dalam sendiri lebih baik daripada kosong di tengah keramaian."



M. FIRMAN MIMBAR WIJAYA,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik

UNAIR NEWS – Terlibat dalam paguyuban Duta Universitas Airlangga (UNAIR) sejak 2017 membuat M. Firman Mimbar Wijaya kerap kali bertugas sebagai Duta UNAIR kala prosesi wisuda. Hal tersebut membuat lelaki yang akrab disapa Firman itu selalu merinding ketika namanya nama wisudawan terbaik maupun berprestasi disebutkan dan memiliki mimpi menjadi salah satunya kemudian hari. Siapa sangka, impian tersebut terwujud pada Wisuda Periode Desember 2021 ini.

Mahasiswa program studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Airlangga (UNAIR) itu pantas berbangga diri. Berkat kerja kerasnya selama masa kuliah, Firman berhasil meraih gelar Wisudawan Berprestasi Periode Desember 2021.

Segudang capaian telah Firman torehkan selama berkuliah di UNAIR. Salah satu yang paling mengesankan ialah saat Firman berhasil meraih Juara 1 Lomba News Presenter EMTEK Goes to Campus EMTEK Group 2019. Persaingan ketat ia lalui saat mengikuti ajang tersebut.

Firman mengaku, dirinya sempat salah kostum pada saat lomba. "Waktu diumumkan masuk ke babak kedua, aku harus ke Gubeng untuk ganti baju ala reporter. Karena saat itu aku pakai baju kasual. Aku menempuh kemacetan dari Lidah Wetan ke Gubeng bolak-balik hanya dalam waktu satu jam. Sampai sekarang aku ga tahu gimana

bisa. Semua kehendak Allah," tuturnya.

Lelaki kelahiran Jombang, 27 Juli 1998 itu sempat kesulitan dalam membuat kalimat reportase yang tidak biasa, sebab ia mendapat sebuah komentar dari *coach-nya* yang merangkap sebagai juri kala itu terkait pembukaan beritanya yang sudah jadul. Firman memutar otak untuk membuat kalimat pembuka yang dapat menarik orang.

"Aku mencari hal menarik dari berita itu, setelahnya aku coba masukin ke kalimat pembuka untuk menjadi *headline*. Waktu di panggung juga kita dituntut untuk berimajinasi tengah berada di tempat kejadian, jadi harus *overacting* sedikit," jelasnya.

Selain itu, Firman juga aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan internasional, memandu acara-acara universitas, hingga mendapatkan beasiswa KSE. Ke depannya, Firman berencana mengikuti *management trainee* dan terus berfokus pada pekerjaannya di Wedding Organizer saat ini.

"Jangka panjangnya aku ikut takdirnya Allah lah, hidup terlalu rumit untuk dipetakan. Yang penting kita istiqomah beraktivitas positif," tutupnya. (Tan/Nui)

Terus Perluas Relasi dan Belajar Tanpa Henti

"TIADA USAHA YANG SIA-SIA"

UNAIR NEWS - Muhammad Fajar Faliasthiunus Pradipta, mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (FST) Universitas Airlangga (UNAIR) pantas berbangga atas kerja keras yang telah dilakukan. Fajar -sapaan akrabnya- mampu menuntaskan studinya dengan menyabet gelar Wisudawan Berprestasi periode Desember 2021.

Semasa kuliah, mahasiswa S1 Fisika tersebut telah banyak menorehkan prestasi baik di kancah Nasional maupun Internasional. Di antaranya, Gold Medal Digital Invention, Innovation and Design Johor, Malaysia; Bronze Medal Digital Invention, Innovation and Design Johor, Malaysia; First Winner Social Entrepreneurship Virtual Innovation Challenges 2021; dan Emas Presentasi PIMNAS bidang PKM-K.

Selain aktif mengikuti perlombaan, mahasiswa kelahiran tahun 1999 itu juga aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi lainnya. Seperti, Garuda Sakti (Medinfo), JIMM, hingga pernah menjabat ketua Mahasiswa Masjid Ulul Azmi.

"Selain itu, kami (Fajar, red) juga acap kali terjun ke masyarakat dalam pembuatan sistem panel surya di Bangkalan Madura dan sistem BSF di Surabaya," ujar mahasiswa asli Situbondo tersebut.

Dengan segala kesibukan saat kuliah, Fajar memiliki strategi tersendiri dalam menyelesaikan kesibukan yang dijalani. Diantaranya dengan memperluas relasi. Mahasiswa yang tengah disibukkan dengan persiapan studi lanjutan, dan merintis beberapa usaha di bidang agribisnis dan juga furniture tersebut, mengangkat judul "Sensor Optik untuk Mendeteksi Adanya Formaldehid atau



**MUHAMMAD FAJAR
FALIASTHIUNUS PRADIPTA,**

Wisudawan Berprestasi S1 Fakultas Sains dan
Teknologi

Formalin " dalam menyelesaikan tugas akhir.

Selama studi di Fisika, sambungnya, menjadi tantangan tersendiri. Hal ini lantaran kurikulum dan pembelajaran yang mengharuskan terus membaca dengan teori-teori terkini. Namun, semua itu bisa dilakukan dengan baik karena kekompakan kawan angkatan saat belajar bersama dan tutor sejawat.

"Kehidupan merupakan ladang cobaan, adalah hal mustahil jika dalam kehidupan tidak ditemukan cobaan. Dan pasti di setiap cobaan kita temu pilihan yang tidak sesuai keinginan kita. Tidak perlu disesali, karena setiap pilihan yang diberikan Nya memiliki hikmah yang dapat kita rasakan setelahnya," tuturnya mahasiswa angkatan 2017 itu.

Pada akhirnya Fajar memberikan tips untuk para mahasiswa untuk terus memperluas relasi. Baginya, relasi sangat penting dimana era sekarang adalah era kolaborasi yang mengharuskan penyelesaian masalah dalam multidisiplin. Selain itu, harus dekat dengan keluarga baik luring ataupun daring. "Dan jika perlu dalam perjalanan kita minimal memiliki guru yang dapat membimbing kita," pungkasnya. (Dhe/Nui)

Menjadi Akademisi Demi Wujudkan Mata Pelajaran Gizi di Tingkat Sekolah

"Apapun yang kita lakukan adalah prestasi".

UNAIR NEWS – Fatqiatul Wulandari, S.Gz. mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UNAIR berhasil menyelesaikan program sarjana sekaligus menyanggah gelar wisudawan berprestasi periode Desember 2021. Mahasiswa yang akrab disapa Wulan tersebut layak menjadi salah satu lulusan terbaik dengan IPK 3.63, serta segudang prestasi.

Meski dalam masa pandemi, nyatanya tidak menciutkan semangat Wulan untuk menyelesaikan studinya. Ia berhasil menyelesaikan skripsi tentang determinan yang mempengaruhi berat badan lahir rendah di Indonesia menggunakan analisis data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Ia tertarik dengan topik tersebut karena senang mengeksplorasi terkait gizi ibu dan anak (*maternal and child health nutrition*).

"Saya suka dengan bidang itu (gizi ibu dan anak) karena masa-masa kehamilan dan tumbuh kembang anak merupakan momen emas. Perlu sekali untuk diperhatikan agar nantinya generasi yang dilahirkan dan tumbuh menjadi anak yang sehat dan cerdas," ungkapnya.

Selama empat tahun masa studi, mahasiswa asal Blitar tersebut mendapatkan dua beasiswa yang sangat membantu mencukupi kebutuhan studinya hingga lulus. Kedua beasiswa tersebut yakni bidikmisi dan beasiswa Etos ID. Demi mewujudkan mimpinya, Wulan aktif mengikuti beberapa komunitas dan perlombaan.

Rencana dan keinginan Wulan tidak semulus



FATQIATUL WULANDARI,

Wisudawan Berprestasi Fakultas Kesehatan Masyarakat

yang dikiranya. Wulan mengikuti kompetisi akademik seperti essay, KTI, dan artikel ilmiah, namun sebagian besar itu semua mengalami kegagalan. Setelah seluruh kegagalan tersebut, di tahun 2019 Wulan menemukan *partner* yang cocok dan akhirnya dapat menjuarai kompetisi nasional.

"Meskipun gagal, tapi tetap saya coba. Akhirnya saya menemukan *partner* yang cocok dan kita benar-benar bertekad untuk mendapatkan juara. Alhamdulillah di tahun 2019 mimpi kami terwujud dengan menjuarai literatur review tingkat nasional," ceritanya.

Setelah itu Wulan lebih aktif di lomba akademik seperti penulisan, literatur review, artikel ilmiah (essay). Dengan pengalamannya mengikuti berbagai kompetisi dan setelah berjalannya waktu, Wulan banyak mendulang prestasi hingga menjadi mawapres fakultas tahun 2019.

Selain segudang prestasinya, Wulan juga pernah berkesempatan mengikuti *summer program* di Taiwan selama dua minggu. Tidak berhenti disitu saja, ia mengaku selama penyusunan skripsi juga mengemban *project* penelitian dosen. Demi mewujudkan impiannya menjadi akademisi, Wulan juga menjadi asisten penelitian seorang profesor di kampusnya. (twn/Kef)

Libatkan Diri untuk Ikut Aktivitas Positif dan Berdampak

“Setiap orang punya journey-nya sendiri dengan struggle-nya masing-masing serta capaian yang tidak bisa dibandingkan dengan siapapun kecuali dengan diri sendiri”



MUHAMMAD SABILUL FIRDAUS,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Psikologi

UNAIR NEWS - Muhammad Sabilul Firdaus, mahasiswa Fakultas Psikologi (FPsi) Universitas Airlangga (UNAIR) pantas berbangga atas kerja keras yang telah dilakukan. Sabilul -sapaan akrabnya- mampu menuntaskan studinya dengan menyabet gelar Wisudawan Berprestasi periode Desember 2021.

Semasa kuliah, mahasiswa S1 Psikologi tersebut telah banyak menorehkan prestasi baik di kancan Regional maupun Nasional. Selain aktif mengikuti perlombaan, mahasiswa kelahiran tahun 1998 itu juga aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi lainnya. Seperti, BEM KM Fakultas, berlanjut ke BLM KM Fakultas selama dua periode, UKM Pramuka, SKI Fakultas, hingga menjadi Ketua Asrama Mahasiswa Bhineka Tunggal Ika.

“Memaksakan diri untuk terlibat berbagai aktivitas positif dan terus berkontribusi di dalamnya. Melebarkan zona nyaman, memastikan berada di lingkungan yang se-value dan menerima diri kita seutuhnya,” tuturnya mahasiswa kelahiran Lamongan tersebut.

Mahasiswa yang bekerja menjadi pelatih ekstrakurikuler pramuka di SDN Krembangan Utara 1/56, SD Islam Al Azhar 11 Surabaya, dan SD Halimah Surabaya tersebut, mengangkat judul “Pengaruh

Kepribadian Proaktif dan Budaya Organisasi terhadap Perilaku Kerja Inovatif Pelaku Industri Pariwisata Jawa Timur” dalam menyelesaikan tugas akhir.

“Pandemi covid sangat memberikan dampak pada sektor pariwisata. Salah satu upaya untuk bangkit dari keterpurukan dengan melakukan inovasi. Saya merasa ada kebutuhan untuk melihat bagaimana sektor pariwisata melakukan inovasi. Topik inovasi sedang tren saat ini. Tetapi kita harus memahami bagaimana inovasi itu bisa muncul khususnya di tingkat individu. Ternyata faktor individu saja tidak cukup untuk melakukan inovasi, harus ada lingkungan yang mendukung,” ujarnya.

Baginya, berpikir positif menjadi penunjang dalam melakukan semua kegiatan. Memaknai secara positif dan menerima dengan ikhlas atas capaian yang didapat karena itu pemberian Yang Kuasa.

Pada akhirnya Sabilul memberikan tips untuk para mahasiswa, bahwa menjadi mahasiswa itu *privilege*. Apalagi sekarang dengan delapan program kampus merdeka sangat memberi kesempatan mahasiswa untuk menjadi versi terbaiknya. Kampus adalah wadah bagi individu untuk menjadi versi terbaiknya. Mengembangkan sayap sekaligus menebar kebermanfaatannya sesuai potensi yang dimiliki. (Dhe/ Nui)

Exchange ke Korea Selatan dan Raih Medali Emas PIMNAS

"Pilihlah penderitaan yang sekiranya bakal membahagiakan diri kamu sendiri, bukan untuk menyakiti diri kamu sendiri, tapi tujuannya untuk meningkatkan diri kita sendiri"

UNAIR NEWS – Wisuda periode Desember 2021 menjadi salah satu momen yang paling bahagia bagi Muhammad Fuad Izzatulfikri. Wisudawan yang akrab disapa Fuad itu berhasil memperoleh gelar sebagai Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Airlangga (UNAIR). Semasa kuliah, Fuad aktif berorganisasi dan mengikuti berbagai kegiatan nasional maupun internasional.

Mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia (Sasindo) itu pernah mengikuti Student Exchange di Jeonbuk National University. Ia menuturkan hal yang paling berkesan selama *exchange* ke Korea Selatan tepatnya di kota Jeonju adalah ia melihat Jeonju sebagai kota kecil yang penuh dengan seni dan kebudayaan Korea. Sebelumnya, ia juga memiliki *international exposure* saat mengikuti ajang *Asian Academic Society International Conference (AASJC)* di Thailand.

"Di Korea Selatan tepatnya di kota Jeonju, sebagai tempat bertemunya banyak kebudayaan Korea, kota kecil tapi benar-benar *full art and culture*, gambaran kecil kebudayaan Korea secara keseluruhan. Selain itu juga dibiyai tinggal di sana dan fasilitas makan selama *weekdays*," tuturnya.



MUHAMMAD FUAD
IZZATULFIKRI

Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Budaya

Selain *exchange* ke Korea Selatan, Fuad juga berhasil membawa pulang medali emas kategori poster dan medali perunggu kategori presentasi PKMK PIMNAS 33. Mawapres FIB itu menuturkan bahwa perolehan medali tersebut merupakan usaha bersama tim. Ia bersama tim membuat boneka sebagai media promosi dagusibu untuk sosialisasi penggunaan obat yang baik dan benar.

Wakil ketua HMD Sasindo 2019 itu juga menceritakan bahwa semasa kuliah mendapatkan Beasiswa Unggulan Kemdikbud dari semester satu hingga delapan. Ia menuturkan sangat berterima kasih kepada Kemdikbud karena sudah membiayai kuliahnya.

"Beasiswa bukan uang milik kita tapi hajat orang banyak, jadi pola pikir yang perlu dibangun bagi saya itu uang beasiswa adalah uang rakyat jadi apa yang kita pergunakan dengan uang rakyat itu tidak boleh semena-mena," tuturnya.

Di akhir, Fuad memberikan pesan kepada mahasiswa untuk mengikuti *passion*-nya. Ia juga mengingatkan bahwa *passion* di sini adalah penderitaan yang membahagiakan. "Pilihlah penderitaan yang seandainya bakal membahagiakan diri kamu sendiri, bukan untuk menyakiti diri kamu sendiri, tapi tujuannya untuk meningkatkan diri kita sendiri," pungkasnya. (utk/bin)

Dari Hobi Menulis, Peroleh Dua Medali PIMNAS Sekaligus

“Niatkan semua dengan ikhlas dan sertakan hati yang lapang atas ikhtiar dan doa yang telah dilangitkan untuk menerima ketetapan-Nya.”



TYA WAHYUNI KURNIAWATI,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Keperawatan

UNAIR NEWS – Wisuda periode Desember 2021 menjadi salah satu momen yang paling bahagia bagi Tya Wahyuni Kurniawati. Wisudawan yang akrab disapa Tya itu berhasil memperoleh gelar sebagai Wisudawan Berprestasi Fakultas Keperawatan (FKP) Universitas Airlangga (UNAIR). Semasa kuliah, Tya Wahyuni Kurniawati aktif berprestasi dan berorganisasi hingga ke kancah nasional.

Tya Wahyuni Kurniawati menuturkan bahwa sejak duduk di bangku SMA, ia tertarik di bidang kepenulisan. Sehingga, ketika resmi dinobatkan sebagai mahasiswa baru Universitas Airlangga (UNAIR), Tya bertekad untuk belajar dan menekuni bidang kepenulisan semasa perkuliahan nanti. Motivasi dari orang tua dan teman-teman Tya yang selalu menemani Tya selama menekuni bidang kepenulisan ini.

“Jadi sewaktu SMA dulu sering banget lihat dari temen-temen yang ikut lomba bisa jalan-jalan sekaligus berprestasi di luar sekolah, bisa main ke universitas temana di Indonesia, intinya kok enak ya ikut lomba itu. Sehingga mendasari saya untuk bisa menekuni bidang ini dan mengikuti berbagai perlombaan,” tuturnya.

Perihal prestasi, Tya Wahyuni Kurniawati berhasil memperoleh berbagai prestasi. Ia pernah memperoleh Juara 1 LKTI In “Take Our Care”, Juara 1 LKTI In “National Nursing Festival”, dan

Gold Award At The 3rd World Invention Indonesia Inventors Day 2020. Bahkan pada pagelaran Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional, ia berhasil memperoleh dua medali sekaligus. Medali perak pada bidang PKM-PE dan medali emas di bidang PKM-M.

“Alhamdulillah mengajukan dua PKM, dan lolos pendanaan hingga PIMNAS di Udayana Bali. Itu benar-benar menguras tenaga dan pikiran karena kondisinya kala itu masih offline termasuk kuliahnya sendiri dan dituntut untuk aktif di organisasi juga,” tuturnya.

Semasa kuliah, Tya Wahyuni Kurniawati aktif di berbagai organisasi. Ia pernah menjabat sebagai Staff divisi PKM pada tahun 2018, dan sejak tahun 2018 aktif sebagai pengurus BEM Fakultas Keperawatan. Pada akhir, Tya berpesan kepada mahasiswa/i bahwa empat tahun bukanlah waktu yang lama, sehingga carilah potensi dan kegiatan-kegiatan positif yang dapat mengembangkan *soft skill* maupun *hard skill*. Sehingga bisa mengembangkan, meningkatkan prestasi sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya.

“Jadilah diri sendiri, dan jangan terpengaruh orang lain. Jangan membandingkan diri sendiri dengan orang lain tapi bandingkan diri sendiri hari ini dan hari kemarin,” tutupnya. (Wil/Nui)

Manajemen Waktu Adalah Kunci Meraih Prestasi

"Jadilah ksatria yang pemberani, berani berkorban, berani mencoba, berani jujur dan berani bangkit ketika gagal,"

UNAIR NEWS – Berhasil peroleh berbagai kejuaraan dalam bidang karya tulis ilmiah, Mirda Elisafitri berhak mendapatkan gelar sebagai wisudawan berprestasi jenjang sarjana (S1) pada wisuda Universitas Airlangga (UNAIR) periode Desember 2021. Wisudawan asal Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK) tersebut pernah menjadi peserta Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-33 dan menjadi Juara 1 LKTIN Aquafest di Institut Pertanian Bogor (IPB).

Mirda mengatakan bahwa selama kuliah dia aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kependudukan dan organisasi Garuda Sakti UNAIR. Selain itu, dia juga menjadi asisten praktikum di beberapa mata kuliah, aktif mengikuti pengabdian masyarakat, pernah mengikuti kegiatan *student exchange* di Universiti Brunei Darussalam dan pertukaran pelajar pada program Permata Sakti di IPB selama satu semester.

"Saya juga kerja *part time* sebagai pengajar les privat. Hampir setiap hari saya disibukkan dengan belajar, kuliah, organisasi, asisten praktikum dan mengajar. Kuncinya adalah berani keluar dari zona nyaman dan bisa membagi waktu dengan baik," ceritanya.

Adapun judul skripsi yang Mirda tulis adalah "Penambahan Probiotik dan Prebiotik Ekstrak Umbi Talas (*Colocasia esculenta*) terhadap Kinerja Pertumbuhan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*)". Alasan Mirda mengambil topik itu



MIRDA ELISAFITRI,

Wisudawan Berprestasi Fakultas Perikanan dan Kelautan

karena dia tertarik dengan budidaya udang vaname yang menjadi komoditas perikanan unggulan di Indonesia. Berdasarkan penuturannya, pakan menjadi faktor penentu keberhasilan budidaya udang vaname.

"Maka dari itu, untuk mengoptimalkan pemanfaatan pakan, saya memberikan solusi dengan alternatif penambahan probiotik dan prebiotik untuk meningkatkan kualitas pakan pada udang," tambahnya.

Saat ini Mirda disibukkan dengan kegiatan-kegiatan untuk menambah *skill* dan sedang menyusun jurnal untuk dipublikasikan. Kedepan, Mirda berharap dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat membangun usaha khususnya di bidang perikanan.

Menurutnya, salah satu tips yang dapat dilakukan agar dapat menjadi wisudawan berprestasi adalah dengan berani keluar dari zona nyaman dan memperbanyak pengalaman. Tidak hanya itu, Mirda juga mengungkapkan perlunya mengasah potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi tersebut.

"Jangan takut gagal, karena gagal adalah sebuah pembelajaran yang bisa membawa kita menuju keberhasilan. *Keep going keep growing!*," tandasnya. (aul/khef)

Ikuti Lima Lomba dalam Seminggu

“Investasi terbesar dalam kehidupan pendidikan adalah prestasi. Jangan batasi ruang gerak dan pikiranmu untuk terus berdedikasi dan berbagi ilmu. Nikmati proses, hargai hasil dan tebarkan kebaikan!”



DEWI MILENIA ALAMIA,
Wisudawan Berprestasi D3 Fakultas Vokasi

UNAIR NEWS – “Saya harus menjadi berbeda diantara yang lainnya.” Ikrar Dewi Milenia Alamia, pada dirinya sendiri saat menjadi seorang mahasiswa program studi D3 Paramedik Veteriner Universitas Airlangga (UNAIR). Janji yang diikuti doa dan usaha optimal itu membawa Dewi meraih gelar Wisudawan Berprestasi Periode Desember 2021. Gadis yang akrab disapa Dew itu mengaku merasa bahagia dan bangga atas perjuangannya yang terbayar lunas.

Meraih *Awardee As An Outstanding Speaker Of Edu Scholar Youth Inspiring (ESYI)* yang diselenggarakan oleh Youth Education Indonesian Foundation seolah membuka jalan Dew meraih kemenangan pada lomba speech lainnya. Dew berhasil menyabet juara 1 *Speech Vlog Creative Competition Education Festival (Edufest)* yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Jakarta. Tidak hanya itu, dalam minggu yang sama ia berhasil meraih dua juara 1 lainnya dari *National Speech Competition* yang diselenggarakan oleh Universitas Gadjah Mada dan Universitas Diponegoro dan juga juara kedua *National Speech Competition* yang diselenggarakan oleh UNAIR dan Universitas Brawijaya.

“Aku adalah orang yang bekerja dengan spontanitas. Mengikuti 5 lomba dalam satu minggu membuat aku mencoba mengatur waktu dan memaksimalkan strategi dengan bijak. Bekal

yang pertama perlu disiapkan adalah niat untuk menghadapi lomba, berjuang aja dulu, hasilnya kemudian. Jangan lupa juga sertai dengan doa,” tutur gadis asal Surabaya itu.

Dew juga kerap kali menjadi pembicara di seminar nasional, sudah lebih dari 20 seminar yang mengundangnya menjadi pembicara. Menurutnya, ilmu yang paling berharga adalah dengan membagikannya terus menerus tanpa henti, sehingga regenerasi terbentuk dan semangat meraih impian. Hal positif itu membawa Dew mengikuti sebuah Penganugerahan *Speaker Delegate of Indonesia 13th The OISAA's Symposium International XIII Beijing, China*.

Tidak hanya aktif sumbangkan prestasi, Dew mengaku, mengemban amanah menjadi perempuan pertama yang menduduki posisi ketua MPM tidaklah mudah. Namun, ia berharap hal tersebut dapat menginspirasi untuk bisa menjadi pemimpin tanpa memandang sebuah gender.

“Rebutlah posisimu di masa muda. Taklukan semua mimpimu, kejarlah semua cita-cita yang ingin kamu impikan. Tidak ada kata tidak bisa, selagi kita punya segalanya,” pesannya. (Tan/Nui)

Jalani Kuliah dan Hobi Secara Maksimal

"Lakukan seratus persen pada semua kesempatan"



WINDU AIRLANGGA EKACARAKA,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Vokasi

UNAIR NEWS - Sukses menjalankan kuliah dan hobi mungkin kalimat yang tepat diberikan kepada Windu Airlangga Ekacaraka, mahasiswa D4 Fisioterapi Universitas Airlangga (UNAIR) yang berhasil meraih predikat wisudawan berprestasi Fakultas Vokasi di periode Desember 2021. Tak hanya lulus dengan predikat membanggakan, Windu juga lulus dengan sederet prestasi dalam bidang musik yang digemarinya.

Capaiannya dalam masa studi, terbukti saat ia meraih 1st Place Musical Cover Physiotherapy Student di ajang Pagelaran Seni dan Budaya Mahasiswa Fisioterapi Indonesia (PSBM-FI) 2020. Saat itu ia mengaransemen musik orkestra untuk mengubah mars dari Indonesian Physiotherapy Student Association (IPSA).

Keahliannya aransemen musik yang mengantarkannya mendapat prestasi tersebut, merupakan hasil belajar sendiri. "Sekarang kan melalui komputer bisa menghasilkan suara-suara alat musik, sehingga aransemenya bisa melalui komputer saja, jadi kebutuhan musik bisa diambil dari situ. Untuk belajarnya melalui youtube tutorial," jelasnya.

Setelah mengetahui passionnya yang berada di musik, ia memberanikan diri membuka Caraka Records yang menyediakan berbagai jasa aransemen musik. "Buka jasa mixing, mastering, dan kalau butuh video juga sudah partnership dengan beberapa tempat lain,"

Windu memang menyukai musik sedari kecil. Menurutnya musik membawa hidup menjadi lebih bermakna dan berwarna, termasuk dalam masa perkuliahannya. Dalam studinya, ia sempat tergabung dan terpilih menjadi Ketua Umum

Paduan Suara Universitas Airlangga (PSUA).

Pada periode kepemimpinannya, Windu bersama tim PSUA melakukan konser virtual untuk pertama kalinya. "Menjadi sebuah kebanggaan, karena menjadi salah satu Paduan Suara Mahasiswa yang berhasil mengadakan konser virtual di Indonesia," jelasnya.

Selain mengambil bagian dalam bidang yang digemarinya, Windu juga aktif dalam organisasi yang berhubungan dengan jurusannya. Sebut saja Menteri Kementerian Komunikasi dan Informasi di IPSA, dan juga bagian dari Himpunan Mahasiswa Fisioterapi UNAIR.

Keaktifannya dalam berkuliah dan mengembangkan hobi bermusik, rupanya terinspirasi dari kakak tingkatnya dalam organisasi PSUA. Lewat inspirasi itu, ia akhirnya berusaha untuk menekuni kedua bidang tersebut tanpa meninggalkan salah satunya.

"Kuncinya adalah nggak membiarkan tugas numpuk di belakang. Karena kalau ada tugas numpuk pasti akan membuat apa yang dikerjakan menjadi nggak seratus persen. Padahal kita harus lakukan seratus persen pada setiap kesempatan yang ada, karena kita nggak tahu pintu rezeki kita mungkin ada disitu," tutupnya. (Stf/Kef)

Seimbangkan Waktu antara Kuliah dan Bisnis

"You will never know, if you never try"

UNAIR NEWS - Moh. Najikhul Fajri berhasil mendapatkan predikat sebagai Wisudawan Berprestasi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Airlangga (UNAIR), pada periode Desember 2021. Lulusan dengan perolehan IPK 3,95 tersebut mengaku tak pernah melewatkan jadwal perkuliahan, meskipun sibuk mengelola bisnis yang dirintisnya.

Nanda mengatakan bahwa bisnis dan kuliah merupakan hal yang sama pentingnya. Bahkan karena memiliki bobot yang sama, kedua kegiatan tersebut tidak bisa saling menghilangkan.

"Selain itu memang *nggak* lepas dari sistem pengajaran di FEB yang atraktif, jadi saya semangat dan *nggak* pernah bolos kuliah," lanjut Nanda.

Kunci sukses Nanda dalam menyeimbangkan kuliah dan bisnis, rupanya terletak pada sistem manajemen waktu yang ia lakukan. "Perencanaan waktu itu penting ya, apalagi membuat *to-do list*. Selain itu, tugas kuliah jangan ditunda-tunda, kalau bisa lekas diselesaikan agar upaya di bisnis bisa dimaksimalkan," jelasnya.

Sejak tahun pertama di bangku perkuliahan, Nanda mulai memberanikan diri untuk merintis bisnis konsultan pendidikan. Ia mendapatkan modal awal dari uang yang dikumpulkannya. "Saya sempat dipercaya membimbing olimpiade sains di Mojokerto dan Pasuruan, selain itu juga dapat gaji saat jadi marketing di bisnis orang tua. Dari hasil menabung itulah akhirnya bisa membuka bisnis ini," jelasnya.

Usaha yang kini memiliki merek dagang Hore Institute dibawah naungan PT. Mandiri Hore



MOHAMMAD NAJIKHUL FAJRI,
Wisudawan Berprestasi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis

Institusi Nusantara tersebut, disebutkan Nanda berawal dari kontrakan gedung yang berpindah-pindah. Hore Institute merupakan konsultan pendidikan yang bergerak di area pelatihan skill umum, kompetisi, dan profesional, serta bimbingan bagi pelajar dan mahasiswa. Berkat ketekunannya, di akhir tahun 2017, Hore Institute mampu membuka empat pusat pembelajaran luring yang berada di Surabaya, Gresik dan Pasuruan.

Kini, meskipun omzet bulanannya telah mencapai puluhan juta rupiah, Nanda tetap memutuskan untuk menambah ilmu yang dimilikinya melalui studi magister dengan jalur *fast track*. "Saya ingin memperdalam ilmu ekonomi secara terapan, mendapat relasi yang lebih profesional, dan juga untuk meningkatkan kepercayaan orang lain terhadap saya," sebutnya.

Nanda berpesan, agar mahasiswa yang ingin mengikuti jejaknya berbisnis sambil berkuliah untuk konsisten terhadap kedua hal tersebut. "Jangan sampai meninggalkan kuliah karena bisnis. Tapi juga jangan setengah-setengah saat berbisnis, harus konsisten, tapi paling tidak bisnis jadi hobi dan kesenangan," tutupnya. (Stf/Kef)



Kampus
Merdeka



SELAMAT & SUKSES



WISUDA UNIVERSITAS AIRLANGGA

PERIODE **DESEMBER** 2021
Surabaya, 4-6 Desember 2021



#465

**WORLDWIDE
WORLDWIDE**

**#110
ASIA**

#4

INDONESIA

**UNAIR
HEBAT**

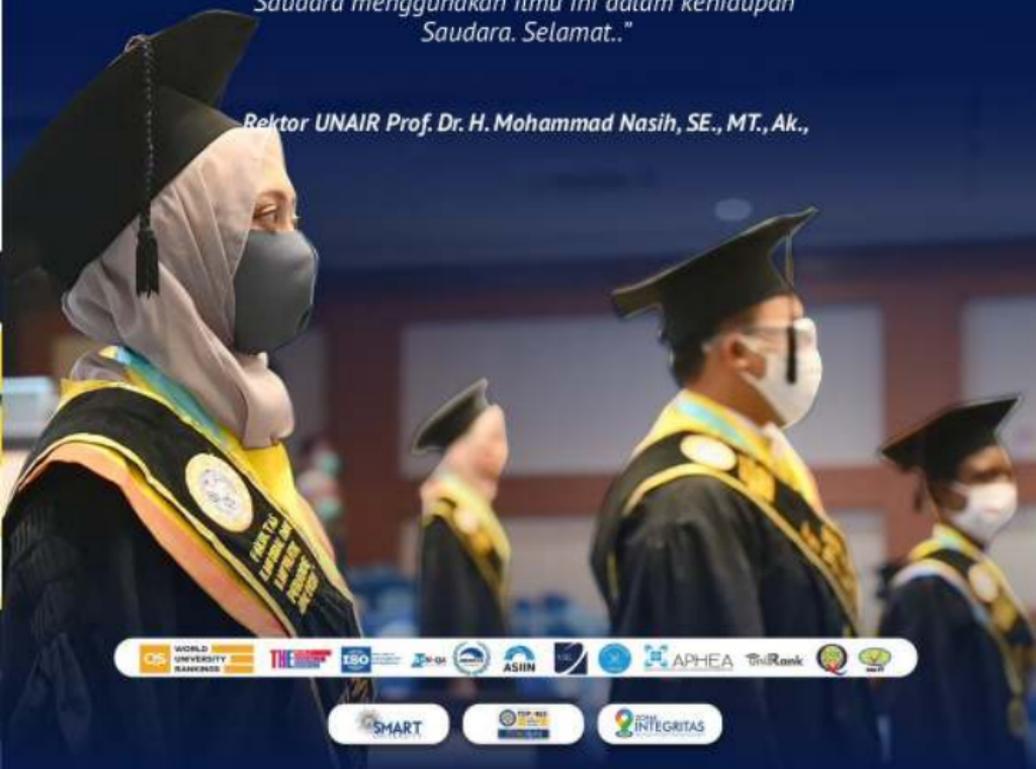




SELAMAT WISUDA PARA KSATRIA

"Setelah wisuda ini, Saudara menjadi seorang ilmuwan. Ilmu ini harus dibekali moral dan etika, sehingga mampu membawa kemaslahatan pada umat manusia. Ilmu itu bebas nilai, tergantung pada bagaimana Saudara menggunakan ilmu ini dalam kehidupan Saudara. Selamat.."

Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak.,



Selesaikan Penelitian di Negeri Jiran

“Semangat, bersungguh-sungguh dan fokus,”



DEVI RIANTI,

Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kedokteran Gigi

UNAIR NEWS - Perjuangan Devi Rianti selama studi doktorat terbayar lunas dengan diraihnya predikat sebagai Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Airlangga (UNAIR) pada periode Desember 2021. Devi menceritakan, perannya sebagai dosen, koordinator program studi, sekaligus mahasiswa S3 tentu menimbulkan konsekuensi yang harus ditanggung.

Salah satunya, saat Devi harus rela pulang-pergi Surabaya-Johor Bahru demi menyelesaikan penelitian doktoralnya. Setiap hari Sabtu, ia akan berangkat ke Universiti Teknologi Malaysia (UTM) untuk menemui promotornya dan mengerjakan penelitiannya. Di UTM hari Minggu adalah hari kerja. Lalu baru pada hari Selasa, ia kembali ke Surabaya untuk menjalankan tugas sebagai dosen.

“Konsekuensi ijin belajar adalah mengemban tugas sebagai mahasiswa, tetapi saya tidak boleh meninggalkan peran sebagai dosen serta tugas dari manajemen. Sehingga saya menyempatkan untuk berangkat pada hari yang sekiranya tidak ada jadwal praktikum,” sebut wisudawan yang berhasil meraih IPK 4.00 tersebut.

Babak baru penelitiannya dimulai saat pandemi tahun 2020. Kebijakan larangan masuk oleh pemerintah Malaysia, mengakibatkan dia tidak dapat berangkat ke negeri jiran selama beberapa waktu. “Sampai punya lima tiket karena gagal berangkat terus,” tambahnya.

Namun dengan berjalannya waktu, akhirnya Devi mampu menyelesaikan disertasinya yang berjudul “Karakteristik dan Potensi Osteogenik Composite Scaffold Kitosan-Gelatin-Karbonat Apatit Berbasis Batu Kapur pada *Human Umbilical Cord Mesenchymal Stem Cell* (In Vitro)”.

Wisudawan S3 Ilmu Kedokteran Gigi tersebut

mengaku bersyukur dapat diberikan kesempatan melakukan penelitiannya di Malaysia pada pertengahan 2019 sampai dengan Februari 2020. “Penelitian itu jadi momen yang mengesankan buat saya. Bukan karena penelitian di luar negeri saja, tapi juga karena pengalaman mengikuti cara bekerja di laboratorium dan menggunakan peralatan laboratoriumnya negeri sebelah,” jelasnya.

Fase pulang-pergi yang memakan waktu hingga enam bulan tentu sangat menyita tenaga dan waktu. Namun Devi sangat bersyukur karena keluarganya sangat mendukung keputusannya saat menempuh studi doktorat.

Devi memberi pesan untuk selalu mempersiapkan rancangan riset yang akan dilakukan. “Harus ada rencana persiapan penelitian, sehingga waktu mengerjakan disertasi sudah memiliki arah dan tujuan agar bisa tepat waktu, dan mengurangi munculnya kendala. Karena studi S3 bukan hanya soal disertasi, namun juga ada ujian kualifikasi, ujian proposal, seminar hasil, pembicara di forum internasional, dan kewajiban publikasi pada jurnal internasional bereputasi,” tutupnya. (Stf/Kef)

**NOVIANA,**

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Hukum

Pernah Jadi Pengamen Jalanan hingga Raih IPK Sempurna

“Siapa pun bisa berprestasi asalkan memiliki kemauan dan kesungguhan yang keras.”

UNAIR NEWS – Noviana patut berbangga diri karena berhasil meraih predikat sebagai wisudawan terbaik S2 Fakultas Hukum. Bagaimana tidak, perjuangannya untuk menamatkan studi magister Ilmu Hukum dengan capaian IPK sempurna, yakni 4.00 tidaklah mudah. Bahkan, dirinya sempat hampir tidak meneruskan studi dan menyerah ketika bapaknya meninggal dunia.

“Tahun 2021 adalah tahun terberat bagi saya. Tidak lama setelah ujian proposal tesis, bapak saya meninggal. Saat itu, saya tidak berpikir sama sekali untuk bisa lulus kuliah,” ungkapnya.

Wisudawan yang berulang tahun setiap 30 November itu menceritakan, bapaknya dulu berprofesi sebagai tukang becak. Bahkan, dirinya bersama dengan kakak-kakaknya saat masih kecil harus terjun menjadi pengamen di jalanan untuk membantu penghasilan keluarga.

“Saya juga teringat bahwa studi yang saya jalani sekarang adalah beasiswa pribadi dari Bapak Bambang DH dan Harianto Badjoeri. Dari semua itu saya menyadari kehidupan ini tidak melulu tentang diri kita sendiri. Jadi, saya harus tetap bangkit untuk melanjutkan perjuangan,” ceritanya.

Tidak hanya itu, keinginannya untuk memotivasi anak-anak kurang mampu lainnya juga menjadi alasan tersendiri dalam menyelesaikan

studi. Dengan capaian yang baik, dia ingin membuktikan bahwa siapa pun bisa berprestasi asalkan memiliki kemauan dan kesungguhan yang keras.

“Ada mimpi yang harus saya lanjutkan, yaitu memotivasi anak-anak jalanan dan lainnya bahwa keterbatasan apapun tidak akan menjadi penghalang untuk mencapai prestasi dan kesuksesan,” tekannya.

Ditanya perihal tips untuk meraih IPK sempurna, gadis asli Surabaya itu menuturkan terbuka dalam menerima ilmu-ilmu baru menjadi kuncinya. Dia menganggap bahwa setiap orang adalah gelas kosong yang membutuhkan air sebagai ilmu.

“Ketika gelas kita kosong, maka kita dapat menampung atau menerima ilmu itu. Namun, jika kita menganggap bahwa gelasnya sudah penuh, maka seberapa banyak ilmu yang datang akan terbuang sia-sia,” tuturnya.

Saat ini, dara 26 tahun itu tengah mengikuti seleksi penerimaan calon Aparatur Sipil Negara (ASN) di Mahkamah Agung.

“Jika saya lolos, maka saya akan melanjutkan kehidupan sebagai ASN. Namun jika tidak, saya memiliki mimpi untuk mendirikan lembaga bantuan hukum khusus anak,” harapnya mengakhiri sesi wawancara. (Nik/Nui)

Kuliah Sembari Sibuk Merintis Usaha

"Tetep berdo'a dan berusaha karena usaha tidak mengkhianati hasil"



SALSABILLA SHOFIA,
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Hukum

UNAIR NEWS - Salsabilla Shofia berhasil menyabet gelar Wisudawan Terbaik dari Program Studi S1 Hukum Fakultas Hukum Universitas Airlangga pada wisuda periode Desember 2021. Salsa, sapaan akrabnya, berhasil meraih IPK *cumlaude* dengan skor 3,75. Skripsinya berjudul "Prinsip Kehati-hatian dalam Penyaluran Kredit pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19." Salah satu alasan ia mengambil topik skripsi tersebut adalah dari pengalamannya sendiri dimana ibunya menjalankan sebuah bisnis UMKM.

Selama menempuh pendidikan di FH UNAIR, Salsa mengaku tidak terlalu aktif mengikuti kegiatan di luar perkuliahan. Ia hanya bergabung dalam beberapa kepanitiaan acara kampus saja. Hal ini karena ia memiliki kesibukan lain selain mengikuti kegiatan perkuliahan. Selain itu, ia juga sedang merintis bisnis yang mulai ditekuninya sejak tahun 2018.

Berawal dari kesukaannya membuat kue, ia pun mulai merintis usahanya sendiri. "Saya melihat ternyata orang sukses itu tidak hanya saat mereka memiliki profesi a, b, atau yang lainnya. Bisa saja dengan memiliki bisnis yang sesuai dengan keahlian kita," papar Salsa. Menurutnya, berbisnis juga dapat menjadi pekerjaan sambilan di samping profesi utama seseorang.

Selama mengikuti kegiatan perkuliahan, mahasiswa asal Surabaya ini mengaku mengalami beberapa kesulitan. Salah satunya terkait dengan komunikasi yang terbatas akibat situasi pandemi Covid-19. Namun, berbagai kesulitan tersebut tak lantas membuatnya patah semangat. "Bagaimanapun kita tetap harus menjalaninya. Sesusah apapun tetep harus kita jalani," jelas Salsa.

Saat berkuliah, Salsa tidak hanya mempelajari hal-hal terkait akademik saja. Ia banyak belajar hal baru seperti cara berkomunikasi dengan orang lain, bersosialisasi, dan berorganisasi. Tercatat, ia pernah mengikuti kegiatan magang di Kementerian Hukum dan HAM Kanwil Jawa Timur yaitu di bagian Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Ke depan Salsa berencana untuk melanjutkan studi jenjang S2 dan mengembangkan usahanya. Namun, untuk saat ini, ia masih berfokus untuk mencari pekerjaan. Di akhir wawancara, ia berpesan agar selalu menghadapi berbagai masalah yang ada dan terus bersemangat. Selain itu, penting juga untuk selalu berdo'a dan berusaha agar apa tujuan kita dapat terwujud. (ags/bin)

Lulusan Doktor Termuda FEB UNAIR

“Saya memiliki prinsip untuk fokus pada skala prioritas dan rela bekerja lebih keras agar target studi bisa tercapai dengan hasil excellent.”

UNAIR NEWS – Predikat wisudawan terbaik berhasil diraih oleh Fiona Niska Dinda Nadia dengan capaian Indeks Prestasi kumulatif (IPK) sempurna, yaitu 4,00. Tidak hanya itu, wisudawan yang baru menginjak usia 26 tahun tersebut juga dinobatkan menjadi lulusan doktor termuda Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Airlangga (UNAIR).

Diketahui, gadis asal Malang itu menyelesaikan studi S2 dan S3-nya secara *fast-track* dalam waktu empat tahun. Fiona – begitu sapaan akrabnya – merupakan salah satu dari 12 orang peraih beasiswa Pendidikan Magister menuju Doktor Sarjana Unggul (PMDSU) dari Kemenristekdikti.

“Program tersebut menuntut saya untuk memiliki *effort* lebih ekstra dibandingkan mahasiswa program reguler lainnya. Namun, *after all the ups and downs, sleepless nights, insecurities, self-doubt, and tears*, Alhamdulillah saya mampu menyelesaikannya dengan hasil IPK *maxima cum laude*,” ceritanya saat dihubungi oleh tim UNAIR News.

Sebelumnya, predikat wisudawan terbaik juga pernah diraih Fiona pada wisuda magister 2019 lalu. Semua capaian tersebut, dianggapnya sebagai hasil dari segala perjuangan dimana dia harus mengorbankan banyak waktu bersama keluarga dan *timeline* kehidupan yang menurutnya berbeda dengan teman-teman seumurannya.

“Melihat hasil yang berbuah manis sekarang,



FIONA NISKA DINDA NADIA,
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis

saya sangat bersyukur telah berjuang sejauh ini,” ungkapnya.

Ditanya perihal motivasi, wisudawan yang berulang tahun setiap 18 Maret itu menceritakan, keinginannya untuk membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua menjadi alasan utama untuk terus berjuang. Selama menjalankan studi, Fiona aktif sebagai Ketua Unit Publikasi Ilmiah di Sekolah Pascasarjana UNAIR. Dalam jabatannya tersebut, dia bertugas untuk memonitoring atau memfasilitasi mahasiswa dan dosen dalam menulis serta mempublikasikan karya ilmiah di jurnal bereputasi. Tidak hanya itu, kini dirinya juga tercatat sebagai dosen di program studi S1 Manajemen UNAIR.

“Di tengah kesibukan mengembangkan diri tersebut, saya memiliki prinsip untuk tetap fokus pada skala prioritas dan rela bekerja jauh lebih keras agar target studi bisa tercapai dengan hasil *excellent*,” tuturnya.

Usai lulus nanti, Fiona berencana untuk tetap mengabdikan diri kepada almamater sebagai dosen dan akademisi. (Nik/Nui)

Lanjut S2 Sembari Bekerja sebagai Pengajar

"God has perfect timing for us. Never early, never late"



ANDARU RACHMANING DIAS PRAYITNO,

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNAIR NEWS – Lulus S1 bidang Ilmu Ekonomi dari UIN Sunan Ampel Surabaya tidak lantas membuat Andaru Rachmaning Dias Prayitno berpuas diri. Ia lantas mengambil studi S2 pada bidang yang sama di FEB UNAIR. "Saya merasa ilmu yang saya miliki masih kurang. Saya masih ingin belajar dan mengembangkan diri saya," ungkap Ndaru, sapaan akrabnya.

Ia lulus tepat waktu dengan IPK sebesar 3,90. Tesisnya mengambil topik mengenai kondisi pariwisata di Indonesia selama pandemi Covid-19 dengan judul "Pengaruh Politik dan Kesehatan terhadap Permintaan Pariwisata Indonesia." Ia melihat bahwa pariwisata merupakan sektor yang dapat dikatakan paling terdampak akibat adanya pandemi ini sehingga memutuskan untuk mengambil judul tesis tersebut.

Ndaru mengungkapkan bahwa ia menyelesaikan studi S2 sambil bekerja. Ia menjadi pengajar mata pelajaran Ekonomi untuk siswa SMA di sebuah lembaga pendidikan nonformal (*homeschooling*) di Surabaya. Pekerjaan yang ditekuninya semenjak lulus S1 itu membuatnya harus mampu membagi waktu antara menjadi seorang pengajar serta menjadi mahasiswa.

Saat memutuskan untuk melanjutkan studi, ia sempat khawatir apakah mampu menjalani keduanya, bekerja dan berkuliah. "Pada saat awal berkuliah, saya menekankan pada diri saya untuk bisa lulus tepat waktu. Hal ini juga karena saya membiayai kuliah saya sendiri," tutur mahasiswa asal Surabaya itu. Kondisi pandemi Covid-19 justru menguntungkan baginya. Sebab, ia dapat

melakukan pekerjaan dan perkuliahannya secara daring dari rumah.

Selain aktif berkuliah dan bekerja, Ndaru juga menyempatkan diri untuk melakukan kegiatan *charity* dengan konsep saling berbagi (*sharing together*). "Kami membagikan nasi bungkus kepada para tukang becak, tukang ojek, pemulung, dan sebagainya. Di masa pandemi ini, kegiatan ini sangat bermanfaat dan mereka juga sangat terbantu," ujarnya.

Setelah menyelesaikan S2, Ndaru berencana untuk menjadi seorang dosen. Ia percaya bahwa dengan menjadi seorang tenaga pengajar di perguruan tinggi akan bisa membuatnya berbagi serta menerima ilmu dari banyak orang. "Ilmu tidak dapat dibeli dan akan terus-menerus mengakar," tegasnya.

Terakhir, ia berpesan kepada para mahasiswa yang melanjutkan studi S2 agar selalu bersemangat dalam melewati masa-masa perkuliahan dan mampu mencari segala kemungkinan yang ada. "Tidak ada orang berhasil yang hanya menunggu saja tanpa ada aksi. Jika merasa stuck, bergeraklah dalam hal apapun," pungkasnya. (ags/bin)



RIZKI FAIDIA SIAMI,

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ekonomi dan
Bisnis

Peraih Program Student Exchange USIM

“Teruslah bermimpi sebesar-besarnya, kesuksesan lahir dari mimpi-mimpi yang besar,”

UNAIR NEWS – Wisuda Desember 2021 menjadi momen membahagiakan bagi Ersanda yang berhasil mengantongi predikat sebagai wisudawan terbaik S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Airlangga. Gelar sarjananya itu mampu diraih dengan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) nyaris sempurna, yakni 3,92.

Banyak cerita dibalik perjuangan Rizki saat menyelesaikan studinya. Saat semester empat ia mendapatkan tawaran untuk mengikuti program *student exchange* ke Universitas Sains Islam Malaysia (USIM) dari program studinya. Sehingga pada semester 5 ia harus cuti satu semester dan mengambil sistem kredit transfer dari program *student exchange* yang ia terima. Selama menjalankan program *student exchange* Rizki hanya mengambil 4 mata kuliah di Malaysia dengan total SKS transfer di UNAIR hanya 10.

“Ketika saya kembali kuliah di UNAIR, di semester 5 hingga 8 saya harus memadatkan SKS yang saya ambil karena mengejar ketertinggalan beberapa mata kuliah,” tuturnya.

Hingga akhirnya, Rizki mengambil skripsi di semester 8 bersama dengan 2 mata kuliah lainnya dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi agar masa studinya tidak semakin lama karena adanya cuti akademik yang diambil.

“Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan skripsi di bulan Oktober 2021, dimana terhitung sejak Maret 2021 saya memulai skripsi saya, dengan total masa studi saya 3 tahun 8 bulan,” ungkapnya yang juga sebagai peraih Beasiswa Pegadaian dan Karya Salemba Empat (KSE) itu.

Selain mengikuti program *Student Exchange*, ia juga aktif mengikuti beberapa organisasi seperti BEM FEB UNAIR, HIMA EKIS UNAIR, dan Paguyuban Karya Salemba Empat (KSE) UNAIR. Namun ia selalu mengedepankan kuliah dalam kondisi apapun, jika ia terpaksa meninggalkan kuliah, maka ia akan menuntaskan terlebih dahulu kewajiban kuliahnya.

“Saya mengumpulkan tugas, kuis dan sejenisnya terlebih dahulu, baru saya akan fokus ke kegiatan yang lain” ungkapnya.(Del/Kef)

Mengambil Peminatan Pengembangan Obat Seorang Diri

"Pelan pelan tapi pasti, semuanya akan bertemu dengan perfect time-nya"



**ERSANDA NURMA
PRADITAPUSPA,**

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Farmasi

UNAIR NEWS - Wisuda Desember 2021 menjadi momen membahagiakan bagi Ersanda yang berhasil mengantongi predikat sebagai wisudawan terbaik S2 Fakultas Farmasi (FF) Universitas Airlangga. Gelar magisternya itu mampu diraih dengan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) nyaris sempurna, yakni 3,95.

Mahasiswi yang satu-satunya mengambil peminatan pengembangan obat ini sempat merasakan perkuliahan luring selama 1,5 bulan, kemudian setelah itu dilanjutkan daring sampai dengan studi selesai.

"Dari awal sampai akhir studi untuk mata kuliah peminatan, saya sering kuliah sendirian. Jadi, kalau sedang ada jadwal perkuliahan itu seperti kalau kita lagi les privat gitu karena kan cuman berdua sama dosen atau guru besar," ungkapnya yang juga sebagai Apoteker Penanggungjawab Apotek (APA).

Ersanda memegang prinsip semangat belajar *lifelong learner*, dimana menurutnya informasi mengenai ilmu kesehatan terutama farmasi (baik regimen pengobatan maupun penyakit) akan terus berkembang dari waktu ke waktu, jadi merupakan kewajiban khusus untuk selalu melakukan *update* pengetahuan agar tidak ketinggalan.

"Yang saya selalu ingat dari kata-kata mama saya, hidup itu adalah serangkaian perjalanan,

dimana dari hidup itu terus belajar hal baru. Maka dari itu penting untuk kita punya semangat *lifelong learner*," tutur mahasiswi penerima beasiswa Universitas Hang Tuah.

Hal berkesan yang lain juga ia dapatkan saat setelah ujian proposal maupun ujian tesis. Karena baik pembimbing maupun penguji selalu bilang bahwa penelitian Ersanda langsung dilanjutkan S3.

"Sampai Prof Siswandono dan Bu Tri Widiandani bilang mau datang langsung ke Universitas Hang Tuah untuk meminta izin belajar ke Dekan dan Rektor saya disana agar saya bisa diizinkan langsung untuk S3 tahun depan," ungkapnya.

Pada akhir ia berpesan jangan karena melihat laju orang lain maupun pencapaian orang lain, malah ingin cepat-cepat, bikin diri sendiri jadi tersedak, bisa-bisa bikin dada sesak. Belajar untuk memberi jeda ke diri sendiri, memberi jeda bukan bermaksud berhenti, terkadang diri perlu rehat untuk melanjutkan langkah kaki, sekedar untuk mengisi energi, agar selanjutnya tahu kemana untuk membawa mimpi. (Del/Kef)

**ROJABI AZHARGHANY,**Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Ilmu Sosial
dan Politik

UNAIR NEWS – Berhasil menyabet predikat sebagai wisudawan terbaik periode Desember 2021 tentu menjadi momen istimewa bagi Rojabi Azharghany. Perjuangannya dalam menuntaskan studi S3 Ilmu Sosial terbayar manis dengan diraihnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi, yakni 3.88.

Wisudawan yang kerap disapa Obby itu mengaku tidak mudah harus menjalankan masa studi doktoralnya berbarengan dengan pekerjaan sebagai dosen di Ponorogo sekaligus menjadi ayah dari tiga anak yang masih kecil. Terlebih, di awal masa perkuliahan, dirinya mengalami kesulitan terkait mobilitas yang mengharuskan bolak-balik Ponorogo dan Surabaya.

“Perjuangan berat itu bukan pada proses kuliah, tapi lebih ke faktor eksternal. Saat masih kelas *offline*, saya belum memiliki kendaraan pribadi dan harus berbagi motor dengan istri di rumah. Sementara itu, jadwal bis ke Surabaya terakhir adalah jam 12 malam, itu pun belum tentu menemukan bis karena jadwalnya tidak pasti,” ceritanya.

Meski begitu, Obby bersyukur memiliki lingkungan yang sangat suportif dalam hal *time management*. Keluarga dan rekan kerjanya sangat pengertian memberikan waktu khusus bagi dirinya untuk mengerjakan tugas-tugas atau penelitian

Miliki Prinsip untuk Bermanfaat bagi Orang Lain

“Kita harus mampu mengaplikasikan teori atau metode yang dipelajari semasa kuliah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat”

disertasi.

“Biasanya saya meminta waktu sekian hari untuk mengerjakan tugas dan tidak boleh diganggu sama sekali. Tapi, saya juga harus komit untuk menyelesaikannya sesuai jumlah waktu yang sudah disepakati,” terangnya.

Ditanya perihal tips meraih IPK tinggi, wisudawan yang lahir di Malang itu menuturkan memiliki prinsip untuk segera menuliskan gagasan yang telah muncul dalam pikiran saat mengerjakan tugas.

“Kalau ada tugas jangan terlalu lama berfikir dan diskusi panjang. Hal itu akan membuat kita tak kunjung menulis dan pada akhirnya tugas tersebut lama selesainya. Jadi, apapun yang ada di dalam pikiran langsung saja segera ditulis,” ucapnya.

Terakhir, dia membagikan pesan kepada teman-teman mahasiswa lainnya untuk memegang prinsip *menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain* dalam menjalankan masa studi. Dengan prinsip tersebut, menurutnya seseorang akan lebih semangat belajar karena orientasinya dalam menuntut ilmu adalah bisa mengaplikasikan ilmu tersebut kepada orang lain.

“Jadi, kita harus mampu mengaplikasikan teori atau metode yang dipelajari semasa kuliah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat,” pesannya mengakhiri sesi wawancara (Nik/Nui).

**ISTIYANA AFIFAH,**

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Aktif Ikuti Webinar dan Penelitian Dosen

“Apapun yang ada di Universitas Airlangga ikuti meskipun itu webinar ikuti, itu ilmunya banyak banget”

UNAIR NEWS – Berhasil meraih gelar wisudawan terbaik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) periode Desember 2021 dengan IPK nyaris sempurna 3,91, menjadi momen yang tidak pernah disangka oleh Istiyana Afifah. Mahasiswa program studi S-2 Sosiologi itu sangat terkejut bisa mendapatkan predikat wisudawan terbaik. Pasalnya, ia sempat bekerja tiga tahun setelah lulus S-1 sedangkan teman-temannya kebanyakan lulus S-1 langsung lanjut S-2.

Wisudawan prodi Sosiologi itu menceritakan bahwa motivasi terbesarnya melanjutkan S-2 agar mendapat pekerjaan yang lebih baik, relasi lebih banyak, dan menambah jaminan sosial. Sebelum memutuskan untuk lanjut S-2, ia sempat bekerja di dua perusahaan yang memiliki aturan *childfree*. Atas dorongan keinginan yang kuat untuk memiliki anak, keluarga, dan pekerjaan yang lebih baik, akhirnya ia memutuskan melanjutkan S-2 yang sebelumnya ia juga menempuh S-1 di UNAIR.

Selama studi S-2 ia fokuskan untuk kuliah dan berjualan. Istiyana bertekad agar tidak pernah meninggalkan kelas sekalipun. Di tengah kesibukannya tersebut, Istiyana sering mengikuti webinar untuk mendapatkan ilmu baru yang tidak

didapatkan selama di kelas. Selain itu ia juga membuka usaha dan berjualan *stretch mask* dan masker lainnya untuk membiaya studi S-2.

“Difokuskan untuk belajar dan berjualan, waktunya dibagi dan diagendakan. Jam 07.00 saya sudah harus buka laptop atau baca buku, nanti jam 12.00 sampai 14.00 bikin *stretch mask* dan nanti sorenya saya kuliah,” tuturnya.

Selain perkuliahan dan berjualan, wisudawan terbaik S2 FISIP itu juga aktif mengikuti penelitian-penelitian dosen. Ia menceritakan bahwa mengikuti penelitian dosen merupakan pengalaman penting baginya. Melalui penelitian dosen, ia mendapat pengalaman baru, ilmu, dan juga jaringan atau relasi.

Sebagai penutup, Istiyana memberikan pesan kepada mahasiswa lainya agar memanfaatkan waktu selama kuliah sebaik mungkin dan mengikuti berbagai kegiatan kampus untuk mendapat pengalaman, ilmu, dan relasi.

“Selama kuliah fokuskan ikut organisasi, banyakin teman, ikut penelitian. Pokoknya apapun yang ada di Universitas Airlangga ikuti meskipun itu webinar ikuti, itu ilmunya banyak banget,” tuturnya. (utk/bin)



SASKIA RIZQINA MAULIDA,
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik

UNAIR NEWS – Perjalanan panjang dan usaha keras serta ribuan doa Saskia Rizqina Maulida, S.Sosio terbayarkan manis. Wisudawan yang akrab disapa Saskia tersebut berhasil menyelesaikan skripsinya tentang evaluasi kebijakan untuk meningkatkan kesehatan perempuan. Ia juga berhasil mendapatkan predikat *cumlaude* dengan IPK 3,95 yang menjadikannya layak sebagai wisudawan terbaik periode Desember 2021.

Saskia sangatlah aktif dalam mengikuti berbagai macam *project* penelitian. Segudang pengalamannya itu ia dapatkan di berbagai lembaga penelitian, baik nasional maupun internasional. Saskia pernah menjadi *project assistant* di studi lapangan yang didanai oleh UNDP Indonesia. *Project* tersebut melibatkan sekitar 2400 responden di 200 desa yang tersebar di lima provinsi. Selain itu ia juga pernah bertanggung jawab sebagai *Research and Program Staff dan Policy Intern* di dua lembaga penelitian yang berbeda (Research Institute of Socio-Economic Development dan Abdul Latif Jameel Poverty Action Lab Southeast Asia).

"Alhamdulillahnya, setelah berhasil melalui itu semua, saya senang karena pengalaman-

Aktif di Berbagai Lembaga Penelitian Nasional dan Internasional

"You will be surprised by how much you can learn and grow".

pengalaman tersebut bisa membuat saya mendapat pekerjaan sebagai Research Associate di Abdul Latif Jameel Poverty Action Lab (J-PAL) Southeast Asia," ungkapnya dengan penuh haru.

Dalam perjalanan untuk menyelesaikan skripsi, Saskia mengaku jika pengalamannya benar-benar sangat membantu. Peraih beasiswa Temasek Foundation tersebut pernah menempuh program *exchange* di National University of Singapore selama satu semester di tahun 2019. Ia sangat senang mendapat kesempatan untuk mengenal dan menjalin pertemanan dengan orang-orang dari berbagai latar belakang di seluruh dunia. Sepulangnya dari program tersebut, Saskia menjadi lebih semangat dan sangat termotivasi untuk belajar.

"itu adalah salah satu momen paling menarik dalam hidup saya. Saya benar-benar dapat menjelajahi diri saya sepenuhnya dan bertemu orang-orang, serta teman-teman luar biasa dari seluruh dunia. Sebenarnya, itu jauh di luar ekspektasi saya sebelumnya," tutupnya. (*iw/n/kef*)

Fokus Penelitian dan Kelas Internasional

"Hidup ini terlalu singkat. Kami akan mencoba bersama untuk tujuan kami di bawah langit".

UNAIR NEWS – Yu Yu Aung, mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (FST) Universitas Airlangga (UNAIR) pantas berbangga atas pencapaian yang diraihinya. Yu -sapaan akrabnya- mampu menuntaskan studinya dalam waktu 3 tahun dan menyabet gelar Wisudawan Terbaik periode Desember 2021 dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3,90.

Dalam menyelesaikan studi, Yu hanya fokus pada penelitian karena waktu yang terbatas (3 tahun) untuk penelitian. Namun, ia mendapatkan banyak pengalaman, tidak hanya dalam penelitian tetapi juga dalam mempelajari beberapa kegiatan seperti Konferensi Internasional dan Kuliah Internasional.

Dengan segala kesibukan saat kuliah, Yu memiliki strategi tersendiri dalam menyelesaikan kesibukan yang dijalani. Yakni, bertanggung jawab atas pembelajaran dan pengalaman yang ada.

"Kedua, kita akan belajar lebih banyak dan berbagi pengalaman satu sama lain. Juga, kita akan berbicara dengan teman sekelas, kelompok belajar dan berdiskusi satu sama lain dan saling membantu. Yang penting, kita harus membuat pikiran kita sederhana," terang mahasiswa asal Myanmar tersebut.

Bagi Yu, dalam merampungkan studi merupakan perjuangan yang cukup menantang dan menyenangkan. Hal itu karena harus melawan rasa tertekan, memiliki motivasi yang rendah, dan



YU YU AUNG,

Wisudawan Terbaik 53 Fakultas Sains dan Teknologi

terlalu banyak berpikir.

"Namun, semua mahasiswa yang hidup di dunia juga berusaha keras untuk berhasil dalam hidupnya," tuturnya.

Mahasiswa kelahiran 1986 tersebut berpesan kepada para mahasiswa agar para mahasiswa harus fokus pada pencapaian dan tujuannya. Dengan memiliki kesempatan untuk berusaha keras dan meningkatkan keterampilan dalam hidup.

"Hidup ini terlalu singkat. Kami akan mencoba bersama untuk tujuan kami di bawah langit. Mengapa kita mencoba untuk menghadiri Universitas? Karena kita perlu meningkatkan kualifikasi, pengetahuan, masyarakat, dan teknis yang baik ingin berkembang di bawah tujuan hidup yang beragam," terangnya.

Setelah studi selesai, Yu berencana kembali ke negaranya dan menyumbangkan pengalaman serta pengetahuan yang telah didapat kepada kolega, teman, siswa, dan orang lain di negaranya.

"Dan juga, saya akan menginformasikan secara mendalam budaya Indonesia dan bagaimana orang Indonesia begitu baik, peduli, dan membantu saya dalam waktu studi saya. Apalagi Indonesia adalah rumah kedua saya," pungkasnya. (Dhe/Nui)

Berhasil Publikasi Berbagai Jurnal Internasional

"Life is a path full of efforts,"

UNAIR NEWS – Rasyidah Fauzia Ahmar patut berbangga pada wisuda periode Desember 2021. Pasalnya, ia berhasil lulus sebagai wisudawan terbaik dari S2 Fakultas Sains dan Teknologi setelah menyelesaikan pendidikannya selama 1 Tahun 9 Bulan sebagai mahasiswa S2 Biologi.

Kisah Rasyidah - sapaan akrabnya - bisa dibilang cukup *struggling*, semasa kuliah ia harus beradaptasi dengan ujian online dan kuliah online dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang masuk ke Indonesia. Selain perkuliahan *online*, penelitian yang ia lakukan juga dilakukan di tengah masa pandemi covid-19 dengan berbagai pembatasan yang berlaku di Indonesia.

Semasa kuliah Rasyidah mendapatkan kesempatan menjadi bagian dari panitia dan memandu sesi presentasi (*moderator*) di salah satu topik (*Health Sciences*) dalam konferensi internasional yang pertama kali diselenggarakan oleh S2 Biologi UNAIR: *1st International Student Conference on Biotechnology and Life Science (INSCOBIOI)* pada tahun 2021.

Kendala yang pernah dialami Rasyidah selama perkuliahan berlangsung adalah penelitian tesis yang ia lakukan terbilang lebih lama dari target yang direncanakan. Rasyidah mengungkapkan bahwa ia melakukan penelitian sesuai prosedur dan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, akan tetapi tumor di hewan coba pada penelitian yang ia lakukan tidak kunjung tumbuh sesuai yang diharapkan. Total hewan coba yang dipelihara di Laboratorium kurang lebih selama 7 bulan dan ia



RASYIDAH FAUZIA AHMAR,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Sains dan
Teknologi

harus melakukan uji-uji lainnya lagi. Itu semua dilakukan di tengah pandemi melalui beberapa kali pembatasan masuk kampus dan peraturan di masa pandemi lainnya.

"Saya menghadapi banyak kesulitan selama penelitian, tetapi alhamdulillah saya juga mendapatkan banyak dukungan dari teman satu tim penelitian yang hebat, dua dosen pembimbing saya sangat luar biasa baik, orang tua, teman-teman, dan orang-orang di sekitar saya yang juga suportif," tuturnya.

Pada akhir, Rasyidah berpesan kepada mahasiswa/i bahwa ada banyak hal yang ia pelajari selama studi S2 ini, salah satunya adalah tidak semua hal bisa berjalan sesuai apa yang kita kehendaki dan lelah itu manusiawi. Kadang kita mungkin menemukan kesulitan, kegagalan, dan ke-ke lain yang tidak sesuai rencana.

"Tapi saya percaya apa yang tertulis dalam QS. Al-insyirah ayat 5 dan 6 "*sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*" dan menurut saya ini pun dapat berlaku tidak hanya untuk saya," tutupnya. (Wil/Nui)

Tempuh Studi Sekaligus Mengabdikan pada Negeri

“Orang yang sukses tidak hanya menunggu tetapi menjemput kesempatan.”



DWI MARDIANA SUSILAWATI,
Wisudawan Terbaik S3 Sekolah Pascasarjana

UNAIR NEWS – Kesibukan menjadi seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak menghalangi Dwi Mardiana Susilawati untuk menyelesaikan studi doktoral (S3) dengan perolehan Indeks Prestasi Mahasiswa (IPK) sebesar 3,97. Karena prestasinya tersebut, dia berhak mendapat gelar wisudawan terbaik pada wisuda Universitas Airlangga (UNAIR) periode Desember 2021.

Diana, panggilan akrabnya, mengaku bahwa dia harus rela mengurangi jam istirahat agar urusan pekerjaan dan perkuliahan dapat berjalan beriringan. Selain itu, ketika ditanya terkait hal-hal khusus yang dia lakukan sehingga menjadi wisudawan terbaik maka jawabannya adalah selalu mengutamakan kegiatan beribadah seperti sholat, mengaji dan berdzikir. Diana juga mengatakan penting untuk terus memperkaya ilmu pengetahuan dengan rajin melakukan literasi.

“Selama menjalani kuliah saya tetap bersemangat karena teringat pesan almarhum papa saya yang menginginkan saya menempuh studi program doktoral di UNAIR,” cerita wisudawan program studi Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia itu.

Adapun judul disertasi yang Diana tulis adalah “Pengaruh Kepemimpinan Abdi, Motivasi, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Camat Dengan Pelimpahan Kewenangan Bupati/Walikota Sebagai Variabel Moderator di Wilayah Pandalungan Provinsi Jawa Timur”. Penelitian itu dia lakukan di Kabupaten Pasuruan,

Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, Kota Pasuruan, dan Kota Probolinggo.

Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai ASN, Diana tak segan turun langsung ke lapangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Tidak hanya itu, Diana juga merupakan seseorang yang aktif dalam mengikuti kegiatan dharma wanita dan menjadi narasumber pada beberapa kegiatan penyuluhan atau seminar bertema pemerintahan di seluruh Kabupaten atau Kota di Jawa Timur.

“Ilmu yang diberikan dosen pengajar bermanfaat bagi saya untuk membuat solusi dalam penyelesaian permasalahan bagi para Camat maupun Kepala Bagian Pemerintahan di seluruh Kabupaten Kota se-Jawa Timur,” ucapnya.

Terakhir, Diana berpesan agar tidak mudah menyerah dalam melakukan segala hal dan harus bisa memanajemen waktu. “Orang yang sukses tidak hanya menunggu tetapi menjemput kesempatan. Wujudkanlah mimpi kita untuk cepat selesai menempuh studi dengan baik,” tutupnya. (aul/kef)

Pandemi Tidak Menjadi Hambatan Lulus Tepat Waktu

"Jadilah diri sendiri untuk menuju kesuksesan. Percaya diri dan tetap semangat, jangan menunda sesuatu hal yang harusnya bisa secepatnya diselesaikan"



RONI HANDAYANI,
Wisudawan Terbaik S2 Sekolah Pascasarjana

UNAIR NEWS – Roni Handayani S.Si.,M.Imun tidak pernah menyangka perjuangannya dalam menempuh studi S2 Imunologi di Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga (UNAIR) membuahkan hasil manis. Pasalnya, wanita yang akrab disapa Oni itu berhasil meraih predikat Wisudawan Terbaik dalam wisuda periode Desember 2021 dengan IPK *cumlaude* yakni, 3,83. Oni mengaku, ia selalu memaksimalkan studinya, tidak terburu-buru, tetapi tepat waktu.

"Studi ini merupakan tugas belajar dari tempat saya kerja. Saya mendapat beasiswa dari TNI AL. Dan saat ini saya off dari dinas, maka dari itu saya harus belajar dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu," tuturnya.

Kesungguhan itu Oni tunjukkan dengan mempersiapkan proposal tesis sejak ia di semester dua. Sehingga, saat semester tiga ia sudah mempersiapkan penelitian. Dalam tesisnya, Oni mengambil membahas salah satu terapi covid-19 yaitu, efek pemberian plasma konvalesen pada pasien covid-19. Bekerja sama dengan Prof. Dr. Theresia Indah Budhy Sulisetyawati, drg., M.Kes., penelitian tersebut berhasil menjadi salah satu penelitian unggulan fakultas.

Perjalanan Oni dalam menempuh studi tidak selalu mulus. Penelitiannya sempat tertunda akibat banyaknya kasus covid yang meningkat, sehingga pergerakan di rumah sakit penelitiannya saat itu dibatasi. Namun, Oni tidak menyerah dan menunggu dengan pasrah. Ia berusaha mencari rumah sakit lain

sebagai alternatif.

"Pandemi tidak menjadi alasan bagi saya untuk memundurkan masa studi. Agar tidak terhambat, saya mencoba menghubungi rumah sakit lain, meminta bantuan teman-teman saya. Akhirnya saya mendapat izin penelitian di Rumah Sakit Hasan Sadikin, Bandung. Empat hari saya melakukan penelitian di sana dari pagi hingga sore hari setiap harinya. Sekitar satu minggu kemudian saya ujian tesis dan selang satu minggu dari itu saya yudisium," jelasnya.

Tidak hanya unggul dalam akademik, Oni juga ikut aktif dalam kegiatan jurusan seperti pengabdian masyarakat, workshop, maupun seminar. Tidak jarang ia menjabat sebagai ketua dalam acara-acara tersebut.

Oni mengungkapkan, semua keberhasilannya dimulai dari disiplin. Disiplin akan membuat hidup menjadi teratur dan tepat waktu. Pandai membagi waktu dan pintar mencuri *start* merupakan kunci dari kesuksesan.

"Jangan lupa juga berbuat baik pada seseorang, Allah pasti akan membalas setiap kebaikan yang ditanam. Semua itu sudah saya buktikan. Semua tidak ada yang tidak bisa kita lakukan jika kita mau berusaha," pesannya. (Tan/Nui)



Kembangkan Model Adaptasi Caregiver pada Perawatan Post Stroke

"Saling membantu dalam kesulitan adalah kunci dalam proses merampungkan studi."



VIONE DEISI OKTAVINA SUMAKUL,
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kesehatan Masyarakat

UNAIR NEWS - Vione Deisi Oktavina Sumakul berhasil merampungkan studi S3 Kesehatan Masyarakat dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) nyaris sempurna, yaitu 3.93. Nilai tersebut mengantarkannya dalam meraih predikat sebagai wisudawan terbaik periode wisuda Desember 2021.

Melalui disertasi berjudul "Pengembangan Model Adaptasi Caregiver dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Post Stroke", wisudawan asal Sulawesi Utara itu menyelesaikan studinya dalam waktu 3 tahun 1 bulan. Dia menceritakan, tingginya jumlah pasien stroke di daerah asalnya yang menempati urutan ke-2 Indonesia menjadi alasannya dalam memilih topik penelitian tersebut.

"Merawat pasien stroke itu memiliki tantangan tersendiri dan memerlukan banyak pengorbanan bagi caregiver keluarga. Beranjak dari hal itu, saya tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dengan melakukan pengembangan model adaptasi caregiver," ceritanya.

Dalam penelitiannya, Vione – begitu sapaannya – menjelaskan bahwa stroke merupakan penyebab terbesar kecacatan kompleks dimana sebagian penderitanya akan mengalami kelumpuhan dan tidak mampu merawat diri sendiri. Oleh karena itu, lanjutnya, anggota keluarga yang merawatnya juga berpotensi mengalami gangguan fisik dan kesehatan yang bisa mengurangi kualitas perawatan pada pasien. Melalui model adaptasi caregiver yang dikembangkannya, dia berharap anggota keluarga bisa menyesuaikan diri selama merawat penderita

post stroke di rumah.

Lebih lanjut, Vione menceritakan bahwa pandemi Covid-19 mengakibatkan waktu penelitiannya banyak tertunda dan menjadi kesulitan tersendiri bagi penelitian disertasinya.

"Penelitian saya menuntut untuk berhadapan langsung dengan responden dalam memperoleh data akurat sekaligus agar bisa melihat langsung keadaan pasien dan caregiver. Namun, pandemi Covid-19 menjadi kesulitan tersendiri untuk melakukan hal itu," ungkapnya.

Ditanya perihal perjuangan dalam melakukan studi, wisudawan 37 tahun itu menuturkan bahwa kondisinya sebagai perantau dari suatu daerah di luar Jawa menjadi tekad kuat untuk menuntaskan studi dengan tepat waktu.

"Dari awal kuliah saya bertekad untuk melakukan proses dan perjuangan semaksimal mungkin agar bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu dan bisa segera kumpul dengan keluarga yang jauh dari Surabaya," ceritanya.

Pada akhir, Vione berpesan kepada teman-teman lainnya yang masih berjuang di bangku kuliah untuk tetap semangat dalam melakukan studi.

"Saling membantu dalam kesulitan, itu adalah kunci dalam proses merampungkan studi," pesannya. (Nik/Nui)



MUHAMMAD AZMI MA'RUF,
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kesehatan
Masyarakat

Utamakan Kuliah Hingga Meraih Wisudawan Terbaik

"Lakukan apapun yang kamu sukai, setidaknya kamu telah melaluinya dengan penuh rasa senang,"

UNAIR NEWS - Wisuda Desember 2021 menjadi momen membahagiakan bagi Muhammad Azmi Ma'ruf yang berhasil mengantongi predikat sebagai wisudawan terbaik S2 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Airlangga. Gelar magisternya itu mampu diraih dengan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) nyaris sempurna, yakni 3,96.

Azmi - panggilan akrabnya- mengungkapkan bahwa perjuangan selama menyelesaikan studi sangat menarik, karena perkuliahannya dimulai sebelum pandemi Covid-19 yang masih offline dan saat pertengahan semester 2 semua harus cepat beradaptasi dengan cara belajar yang baru yaitu secara online. Perubahan itulah yang menjadi tantangan untuk dia apakah bisa tetap maksimal untuk memahami perkuliahan.

Tak disangka, penyandang wisudawan terbaik itu ternyata tipe orang yang jarang banyak bicara dan cenderung pasif. Namun, ia pernah dipercaya untuk menjadi moderator pada beberapa acara di prodi dan departemen, hal itulah yang membuatnya terkesan, ternyata ia bisa memandu sebagian acara dan ternyata merasa nyaman.

"Yang berkesan selama studi adalah saat saya dipercaya untuk menjadi moderator di beberapa

acara di prodi dan departemen. tapi jujur saat pertama kali menjadi moderator itu saya sendiri kaget, jadi yang berkesan saat studi adalah bahwa kuliah di UNAIR bisa memunculkan kemampuan saya yang mungkin terpendam," ungkapnya.

Ia memaksimalkan waktu untuk mendengarkan penjelasan dari dosen dan jika ada yang kurang mengerti baru ia membuka internet untuk mencari penjelasannya.

Lebih lanjut, kendala yang paling berat saat menyelesaikan studi menurutnya ialah saat mengalahkan rasa malas dalam mengerjakan tugas kuliah. Namun untuk mengatasinya adalah dengan membuat dirinya dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan.

"Saat saya ingin mengerjakan tugas tapi sedang malas, maka ia akan coba melakukan kegiatan seperti olahraga, bersih-bersih dan lainnya, setelah itu saya bisa untuk duduk mengerjakan tugas cukup lama," tuturnya.

Azmi sangat mengutamakan studinya, ia lebih sering memilih kegiatan-kegiatan yang ia sendiri bisa mengatur jadwalnya, supaya tetap bisa optimal di dalam perkuliahan.

"Kesibukan secara khusus sih tidak ada, tapi saya mengisi waktu dengan belajar hal lain di luar perkuliahan seperti saya pernah coba berjualan dan lainnya," tandasnya.(Del/Kef)

Magang Sekaligus Melakukan Penelitian Tugas Akhir

“Lakukan apa yang membuat kalian nyaman”



AINAYYA RIZKY SAVITRI,
Wisudawan Terbaik Fakultas Kesehatan Masyarakat

UNAIR NEWS - Penghargaan wisudawan terbaik Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Airlangga (UNAIR) periode Desember 2021 jatuh kepada Ainayya Rizky Savitri. Mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat itu berhasil lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) nyaris sempurna, yaitu 3,83. Pencapaian membanggakan tersebut merupakan hasil dari ketekunan belajar Ainayya.

Selain memiliki nilai yang hampir sempurna, Ainayya juga aktif mengikuti organisasi semasa kuliah. Ia menuturkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut berpartisipasi dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKM. Selama berkontribusi di BEM FKM, Ainayya menjadi bagian dari departemen riset dan prestasi.

“Waktu semester dua saya mendaftar di BEM FKM sebagai staf departemen riset dan prestasi. Pada tahun selanjutnya, saya diberi amanah lagi untuk menjabat sebagai kepala divisi prestasi dan keilmuan di departemen riset dan prestasi. Lalu di tahun selanjutnya lagi, saya sebagai ketua departemen riset dan prestasi,” tuturnya.

Selain kuliah dan aktif berorganisasi, pada semester akhir Ainayya mengikuti magang di PT. Pelindo III (Persero) regional Jawa Timur. Berawal dari magang tersebut, Ainayya mendapatkan ide untuk melakukan penelitian tugas akhir atau skripsi. Dalam skripsinya, Ainayya membahas “Hubungan Monotonitas Pekerjaan, Beban Kerja Mental, dan Posisi Kerja dengan Stres Kerja pada Operator Crane” dengan studi kasus pada PT.

Pelindo III (Persero) Pelabuhan Tanjung Perak. Dalam penelitian itu Ainayya harus turun lapangan langsung dan menaiki alat berat crane untuk mengambil data.

“Saya harus turun lapangan di pelabuhan yang notabnya cowok semua, dan sempat ditanya juga sama dosen apa yakin penelitian di pelabuhan, kan tempatnya laki-laki tapi akhirnya tetap saya lakukan. Terus saya juga sampai naik alat berat yaitu crane, karena objek penelitian saya operator crane. Jadi untuk mewancarai, saya sampai naik alat crane yang untuk bongkar muat di pelabuhan Tanjung Perak,” jelasnya.

Setelah menyelesaikan studi S1, Ainayya berencana melanjutkan S2 untuk mewujudkan cita-citanya sebagai dosen. Ainayya juga berpesan kepada mahasiswa lain untuk mencari koneksi sebanyak-banyak selama kuliah.

“Lakukan apa yang membuat kalian nyaman, kalau memang kalian tertariknya di organisasi maka maksimalkan dulu karena menurut saya kuliah saat sangat penting untuk memaksimalkan mencari koneksi tapi jangan sampai juga melupakan dari segi akademisnya,” pungkasnya. (utk/bin)



RINA DWI SETYOWATI,
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ilmu dan
Budaya

UNAIR NEWS – Menyelesaikan studi dengan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3.92, Rina Dwi Setyowati berhasil menjadi salah satu wisudawan terbaik jenjang S1 pada wisuda Universitas Airlangga (UNAIR) periode Desember 2021. Rina, panggilan akrabnya, menulis skripsi dengan judul “Analisis Struktur dan Makna *Fukugoudoushi* yang terbentuk dari Kata Kerja *Furu* (腐)”.

Alasan Rina memilih judul itu karena dia merasa tertarik dengan *fukugoudoushi* atau kata kerja majemuk yang ada dalam bahasa Jepang. Alasan lainnya karena kata kerja majemuk dalam bahasa Jepang sering membingungkan pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaannya karena memiliki arti yang mirip dengan kata kerja tunggal.

“Pembahasan dalam skripsi saya mengenai bagaimana susunan kata kerja majemuk itu, bagaimana maknanya di dalam kamus dan di dalam contoh kalimat, serta bagaimana hubungan makna kata kerja pembentuknya,” jelas wisudawan kelahiran tahun 1999 tersebut.

Rina bercerita dulu dia tidak berharap banyak dapat lolos dan berkuliah di UNAIR, namun kenyataannya dia berhasil diterima melalui jalur SNMPTN. Selama masa awal perkuliahan, Rina juga sempat terkendala dengan manajemen waktu karena masih beradaptasi. Tetapi semua kendala tersebut

Angkat Penelitian Tentang Kata Kerja Majemuk dalam Bahasa Jepang

“Setiap orang punya waktu dan jalan masing-masing, lakukan semaksimal mungkin apa yang menurutmu baik maka susah dan lelahmu pasti membuahkan hasil,”

berhasil dia atasi.

Tidak hanya disibukkan dengan kegiatan perkuliahan, Rina juga aktif mengikuti berbagai kegiatan lain seperti menjadi Sekretaris kedua di Himpunan Mahasiswa Studi Kejepeangan tahun 2019, menjadi panitia dalam *Japanese World* dan *Nakayoshi no Hi* tahun 2018 dan 2019, dan sebagainya.

Beberapa tips yang dapat diberikan Rina agar dapat menjadi wisudawan terbaik adalah jangan pernah malu untuk bertanya kepada dosen maupun teman. Selain itu, sebagai mahasiswa perlu untuk membangun hubungan baik dengan teman seangkatan maupun dengan para senior dan jangan lupa untuk terus berdoa.

“Saya juga tidak menyangka dapat menjadi wisudawan terbaik. Menurut saya, ini semua terjadi atas pertolongan Allah dan *the power of doa*,” ucapnya.

Kedepan, Rina bercita-cita untuk mewujudkan impiannya pergi ke Jepang. Terakhir, Rina juga berpesan kepada mahasiswa lain untuk tetap bersemangat dalam belajar, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan menyeimbangkan antara usaha dengan doa. (Aul/Kef)



IRAWATI DEWI,

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Keperawatan

UNAIR NEWS – Penghargaan Wisudawan Terbaik Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan (FKp) Universitas Airlangga period Desember 2021 jatuh kepada Irawati Dewi. Ia berhasil lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3,70.

Pencapaian membanggakan tersebut merupakan hasil dari ketekunan belajar Irawati. Meski sempat tidak percaya bahwa dirinya mendapat predikat sebagai wisudwan terbaik, mahasiswa asal Madura itu bersyukur atas pencapaian tersebut. Pasalnya, ia menceritakan bukan mahasiswa yang terkenal dengan prestasi-prestasi selama kuliah.

Irawati mengaku bahwa ia adalah tipe orang yang tidak bisa nyicil belajar. Ia terbiasa dengan belajar sistem kebut semalam. Namun pada saat pelajaran di kelas ia benar-benar menyimak sehingga waktu belajar langsung dapat memahami materi.

"Mengambil contoh ujian, simpelnya dari pagi sampai sore kuliah, biasanya udah capek *tuh*, habis *isy'* udah selesai salat, makan, langsung

Tekuni Kuliah dan Selalu Bersyukur Atas Semua Pencapaian

"Selain berusaha untuk mencapai apa yang kita inginkan, jangan lupa juga untuk istirahat, baik istirahat fisik, istirahat pikiran, dan istirahat mental"

tidur. Nanti istirahatnya sekitar 2-3 jam itu kalau hari-hari ujian. Jam 10 itu, aku udah mulai belajar sampai pagi, biasanya tidak tidur. Tapi *Alhamdulillah* sekali baca langsung nyantol karena udah ada pemahaman dikit-dikit sehingga saat ngulang langsung bisa paham," tuturnya.

Pada semester tujuh Irawati sempat menjuarai Ners Olimpiade yang diselenggarakan oleh Universitas Gadjah Mada. Ia dan tim berhasil meraih juara II dalam lomba tersebut. Dari pencapaian tersebut, Irawati ketagihan mengikuti lomba namun sudah tidak bisa karena sudah lulus. Ia mengaku menyesal karena tidak mengikuti lomba-lomba sejak semester awal.

Sebagai penutup, Irawati memberikan pesan kepada mahasiswa lain agar selalu bersyukur atas pencapaian meskipun hanya sedikit. Ia juga berpesan agar dalam mengerjakan sesuatu harus berdasarkan kapasitas diri baik kapasitas fisik maupun kapasitas mental.

"Kerjain sesuatu sesuai kapasitas kita, kapasitas fisik dan kapasitas mental. Jadi selain berusaha untuk mencapai apa yang kita inginkan jangan lupa juga untuk istirahat, baik istirahat fisik, istirahat pikiran, dan istirahat mental," pungkasnya. (utk/bin)

Menulis Buku Hingga Memenangkan Berbagai Perlombaan

"Kita tidak diwajibkan berhasil, tapi kita diwajibkan berusaha apapun hasilnya"

UNAIR NEWS - Mendapatkan predikat sebagai wisudawan terbaik Fakultas Vokasi periode Desember 2021 menjadi hal yang tak pernah diduga oleh Cessara Raam Musrianik. Pasalnya, wisudawan program studi D4 Fisioterapi tersebut mengaku sempat menjadi mahasiswa yang apatis di tiga semester awal masa studinya.

Jurusan yang bukan pilihan utamanya, sekaligus stereotip orang-orang sekitarnya tentang jurusannya, semakin membuat ciut keinginan Cessara untuk meraih hasil terbaik pada studinya. "Ngapain cewek sekolah tinggi-tinggi kalau pas lulus jadi tukang pijat?," tiru Cessara.

Mengalami krisis kepercayaan diri, wisudawan dengan perolehan IPK 3.82 tersebut justru sadar bahwa dia tidak memiliki organisasi yang mendukung latar belakang akademiknya. Sehingga, pada semester empat ia baru mulai aktif mengikuti Ikatan Mahasiswa Fisioterapi Indonesia (IMFI), serta nekat mengikuti 10th Asian Physical Therapy Student Association (AP TSA) Congress, di Taoyuan - Taiwan.

"Melalui organisasi dan konferensi itu, barulah saya sadar betapa berharganya keahlian saya untuk membantu masyarakat. Jadi sejak saat itu saya nggak ingin jadi mahasiswa Fisioterapi yang dianggap hanya sebagai tukang pijat, tapi saya ingin cari referensi lebih lagi yang dapat membuka wawasan saya," sebutnya.

Selain mengikuti IMFI, Cessara juga diketahui aktif dalam bidang keolahragaan seperti UKM Bulutangkis dan dalam perhelatan Liga Mahasiswa



CESSARA RAAM MUSRIANIK,
Wisudawan Terbaik D4 Fakultas Vokasi

(LIMA). Ia mengaku menyukai olahraga badminton sedari kecil, sehingga selalu menyempatkan diri untuk berolahraga meski di minggu-minggu sibuknya.

Hobinya tersebut rupanya mengantarkan Cessara mengharumkan nama Universitas Airlangga, saat meraih peringkat runner-up di LIMA Badminton : *McDonald's East Java Conference Season 6*. Selain itu, prestasinya dalam olahraga bulutangkis juga dibuktikan dengan capaian juara satu pada Badminton Rektor Cup Universitas Airlangga 2019.

Kesukaannya dengan bulutangkis justru tak membuatnya jauh dari ilmu fisioterapi yang dipelajarinya. "Karena ilmu fisioterapi ini ilmu yang aplikatif, jadi sangat berguna saat bertemu dengan teman-teman atlet, karena bisa membantu menjelaskan soal kondisi, tips, sekaligus menyarankan rehab yang dilakukan," jelas wisudawan asal Sidoarjo itu.

Di akhir masa studi, ia diberikan kepercayaan oleh dosen untuk mengkoordinir dan menulis buku bersama teman-teman satu jurusan. Diterbitkannya buku berjudul "Pendidikan Interprofesional Gangguan Muskuloskeletal" tersebut menjadi bukti pencapaian yang dilakukan Cessara sebagai mahasiswa yang bangga menjadi bagian dari program studi Fisioterapi UNAIR. (Stf/Kef)

Banting Setir dari SMK Akuntansi

“Selalu berusaha jadi yang lebih baik”



RIRIS AYUNI FIRDHA,
Wisudawan Terbaik D3 Fakultas Vokasi

UNAIR NEWS – Riris Ayuni Firdha merupakan salah satu mahasiswa yang berhasil menyabet gelar sebagai Wisudawan Terbaik pada wisuda periode Desember 2021. Riris, sapaan akrabnya, berhasil meraih IPK dengan skor 3,94 dari program studi D3 Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Capaian itu tentu tidak lepas dari usaha kerasnya selama mengikuti perkuliahan. Ditambah lagi dengan program studinya yang tidak berkaitan dengan jurusannya semasa duduk di bangku SMK, yakni jurusan Akuntansi, membuatnya harus berusaha keras agar tidak tertinggal dari teman-temannya.

Riris mengaku bahwa persiapannya untuk mengikuti tes di prodi D3 Keperawatan UNAIR tidak sampai dua minggu. Ia juga sempat kaget ketika dinyatakan lolos tes. “Sebelum memulai kegiatan kuliah aktif, saya selalu mengeksplor pelajaran-pelajaran dasar dari SD-SMP sehingga saya sudah mempunyai dasar-dasar materi yang akan saya pelajari di perkuliahan,” papar Riris.

Tugas akhir yang Riris kerjakan berjudul “Asuhan Keperawatan pada Ibu Primigravida dengan Defisit Pengetahuan Persiapan Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Deket, Kabupaten Lamongan.” Alasannya mengambil judul tersebut karena ia merasa masih banyak primigravida atau ibu yang pertama kali hamil yang kurang memiliki pengetahuan tentang persiapan persalinan di masa pandemi Covid-19.

Selain mengikuti kegiatan perkuliahan, Riris

juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan lain di luar jadwal perkuliahan. Ia pernah menjadi asisten penelitian dosen dan ikut serta membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen. Selain itu, ia juga turut serta dalam kegiatan kepanitiaan kampus dan kegiatan *volunteer* lainnya. Ia juga pernah masuk dalam nominasi 10 besar terbaik Lomba Inovasi Teknologi Tingkat Kabupaten Lamongan tahun 2019.

Riris mengungkapkan bahwa semua hal yang ia pelajari selama perkuliahan sangatlah menarik dan merupakan hal baru baginya. Saat ini Riris sudah aktif bekerja di salah satu fasilitas kesehatan yang ada di kota asalnya, Lamongan. Namun, ia mengungkapkan bahwa jika ada kesempatan untuk meneruskan kuliah maka ia akan melanjutkan studi lagi.

Di akhir, Riris berpesan agar jangan pernah takut untuk mencoba, jangan pernah patah semangat, dan selalu memberikan yang terbaik pada apa yang kita lakukan. “Kita ini sebenarnya harapan untuk diri kita sendiri,” pungkasnya. (ags/bin)



Alamat Redaksi:

Pusat Komunikasi dan Informasi Publik (PKIP) UNAIR, Lantai 2, Ruang 203
Kantor Manajemen UNAIR Kampus C Jl. Mulyorejo Surabaya

Telepon/Faks (031) 5913244

Alamat E-mail Redaksi adm@news.unair.ac.id

<http://news.unair.ac.id>